

**PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

SMPN 23 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Disusun oleh :

Priska Ferdiliawati

2107016016

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN


Judul : PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMPN 23 SEMARANG
Nama : Priska Ferdiliawati
NIM : 2107016016
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

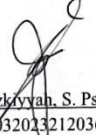
Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

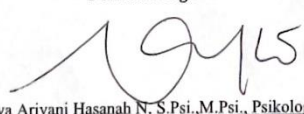
Penguji I


Prof. Dr. Ikhsan M. Ag
NIP. 196503291994031002

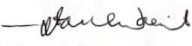
Penguji III


Lainatul Mudzakkyah S. Psi. M. Psi. Psikolog
NIP. 198805032013212036


Pembimbing I


Nadya Ariyani Hasanah N. S. Psi. M. Psi. Psikolog
NIP. 199201172019032019

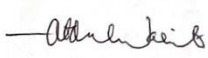
Penguji II


Dr. H. Abdul Wahib M. Ag
NIP. 196006151991031004

Penguji IV


Khairani Zikrinawati M. A.
NIP. 199201012019032036

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Wahib M. Ag
NIP. 196006151991031004

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

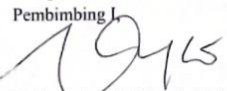
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut :

Judul : Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 23 Semarang
Nama : Priska Ferdiliawati
NIM : 2107016016
Jurusan : Psikologi

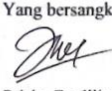
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Nadya Ariyanti Hasanah N., S.Psi., M.Psi., Psikolog
199201172019032019

Semarang, 20 Juni 2025
Yang bersangkutan


Priska Ferdiliawati
2107016016

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut :

Judul : Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Siswa SMPN 23 Semarang
Nama : Priska Ferdiliawati
NIM : 2107016016
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
196006151991031004

Semarang, 20 Juni 2025
Yang bersangkutan

Priska Ferdiliawati
2107016016

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Priska Ferdiliawati

NIM : 2107016016

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMPN 23 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Kecuali bagian tertentu yang dirujuk
sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2025



Priska Ferdiliawati

MOTTO

“Seekor burung yang duduk diatas pohon tidak pernah takut rantingnya patah,
karena kepercayaannya bukan pada dahannya, tetapi kepada kemampuannya
untuk terbang”

-Jalaluddin Rumi-

“Man Jadda Wa Jada”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan kebijaksanaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 23 Semarang” dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di yaumul akhir.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang turut berperan dalam melancarkan proses penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, karunia dan kebijaksanaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A, selaku Ketua Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Abdul Wahib, M.Ag selaku dosen wali sekaligus pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mendampingi, mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyantiningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mendampingi, mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen penguji sidang Prof. Dr, Ikhrom, M.Ag , Dr.H. Abdul Wahib, M.Ag, Lainatul Mudzkiyyah, S. Psi. M. Psi. Psikolog, dan Khairani Zikrinawati, M.A. yang telah berkenan menguji, dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan kepada penulis.
9. Seluruh Civitas Akademik fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisodngo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik.
10. Ibu Hapsari Nurcahyani, S.Psi., selaku guru BK SMPN 23 Semarang yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing peneliti sehingga dapat melakukan penelitian guna penyelesaian skripsi dengan baik.
11. Seluruh Guru SMPN 23 Semarang yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat melakukan penelitian dengan baik.
12. Kepada seluruh siswa kelas VIII SMPN 23 Semarang yang telah berkenan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian penulis berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan pada semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 17 Juni 2025

Priska Ferdiliawati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongan-Nya selama penulis Menyusun skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh sekaligus panutan bagi penulis.
3. Kepada Ayah hebatku, Purwanto. Beliau yang selalu mengusahakan anak tunggalnya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terimakasih atas setiap kerja keras demi saya agar bisa sampai ditahap ini, sudah menjadi contoh buat saya untuk selalu menjadi perempuan yang selalu kuat dan mandiri dalam menghadapi masalah dikehidupan ini. Saya ucapkan terimakasih juga selalu mendoakan, selalu mendukung berupa moril dan material yang tak terhingga buat saya sampe sekarang hingga bisa menyelesaikan skripsi. Sehat selalu yahh, ayah harus bisa melihat saya sukses nantinya.
4. Kepada Ibunda tersayang dan pintu surgaku, Sulasih. Beliau yang selalu mengorbankan dirinya demi saya, perempuan hebat yang sudah membesarkan, merawat dan mendidik saya sampai detik ini. Terimakasih untuk semua doa, terimakasih juga selalu berjuang dengan sekuat tenaga demi kehidupan saya dan atas dukungan ibun saya bisa berada dititik ini. Hidup lebih lama, sehat selalu dan bahagia selalu bun, ibun harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, *I love you so much bun*
5. Kepada diri saya sendiri, Priska Ferdiliawati. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini ditengah berbagai masalah dan ujian yang begitu tiba-tiba sampai detik ini. Sudah banyak perjalanan dan pencapaian yang bisa dilalui dengan baik, dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari berbagai arah dan tak pernah memutuskan untuk menyerah dalam keadaan sesulit apapun. Terimakasih sudah mau berjuang menjadi baik, menikmati setiap prosesnya dengan sabar. Terimakasih dirimu sudah bertahan selalu berusaha sampai detik ini dan alhamdulillah kini berada

ditahap ini bisa menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah yang prosesnya tidak mudah. Bismillah untuk perjalanan kedepannya dipermudahkan oleh Allah. I'm proud of you.

6. Kepada Sahabat, Arista Artanti Rofiah. Terimakasih selalu hadir menemani, mendukung dan selalu membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi selama ini. Terimakasih juga atas kebersamaan, doa disetiap langkah, motivasi, selalu mendengarkan keluh kesah dan tak akan kulupakan kebaikanmu juga ketulusanmu kepadaku selama ini.
7. Kepada Sahabat, Ika Novita Sari. Terimakasih selalu memberikan semangat walaupun kita dipisahkan oleh jarak kamu selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada saya. Terimakasih juga selalu membersamai, menghibur saya dan kebaikanmu selama ini tak akan kulupakan.
8. Kepada Sahabat, Azzahra Zulfia Shofira dan Adelia Farikatul Faza. Terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi, mendoakan, memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah selama ini.
9. Kepada teman seperjuangan kuliah, Sibthi Alfiatun Ni'mah, Septiana Ratnasari, Anissa Krismalia Putri dan Salma Aprilia Putri. Terimakasih selalu memberikan semangat, memberikan saran, membantu, menemani dalam proses perkuliahan.
10. Kepada teman-teman kost tercinta terdiri dari Nailiyatul Izza, Zulfa Ratnasari, Alfina Rohmah, Avrilia Maharani. Terimakasih telah membantu, mendukung, menghibur dalam kesedihan, mendengarkan segala keluh kesah dan tak lupa memberikan semangat kepada saya selama ini.
11. Kepada Saudara Sepupu, Anggi Novita Kumala Dewi, Irna Yulianti, Nurhasanah, Ahmad Nur Santo dan Angga Hardiyansyah. Terimakasih selalu memberikan semangat, mengarahkan dan memberikan dukungannya selama ini.
12. Kepada Kating, Niken Ade Shofi Infithaaryanti, Terimakasih sudah membantu membimbing, memberikan saran, dan memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi.

13. Kepada seluruh keluarga besar ayah dan ibun yang selalu mendukung dan mendoakan.
14. Kepada seluruh teman-teman yang telah menemani dan berbagi ilmu selama proses perkuliahan.
15. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi dan seluruh subjek siswa SMPN 23 Semarang yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu melancarkan proses penelitian.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 1	iii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 2	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II	15
LANDASAN TEORI	15
A. Kepercayaan Diri	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	16
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri	18
4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam	20
B. Kelekatan Orang Tua	22
1. Pengertian Kelekatan Orang Tua	22
2. Aspek-Aspek Kelekatan Orang Tua	24
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelekatan Orang Tua	26
4. Kelekatan Orang Tua dalam Perspektif Islam	28
C. Dukungan Teman Sebaya	30
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya	30

2.	Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya	31
3.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dukungan Teman Sebaya.....	34
4.	Dukungan Teman Sebaya dalam Perspektif Islam	36
D.	Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri	37
E.	Hipotesis	46
BAB III.....		47
METODOLOGI PENELITIAN		47
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
1.	Variabel Penelitian	47
2.	Definisi Operasional.....	48
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
1.	Tempat Penelitian.....	49
2.	Waktu Penelitian	49
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	50
1.	Populasi	50
2.	Sampel	50
3.	Teknik Sampling	51
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
1.	Skala Kepercayaan Diri.....	55
2.	Skala Kelekatan Orang Tua.....	56
3.	Skala Dukungan Teman Sebaya.....	57
F.	Validitas, dan Reliabilitas Alat Ukur	58
1.	Validitas.....	58
2.	Daya Beda Aitem	58
3.	Reliabilitas.....	59
G.	Teknik Analisis Data.....	59
1.	Uji Deskriptif.....	59
2.	Uji Asumsi Klasik	60
3.	Uji Hipotesis.....	61
H.	Hasil Uji Coba Skala.....	64
1.	Validitas Alat Ukur.....	64

2. Reabilitas Alat Ukur	68
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Subjek.....	71
2. Deskripsi Data Penelitian	72
B. Hasil Analisis Data	76
1. Uji Asumsi.....	76
2. Uji Hipotesis	80
C. Pembahasan	83
BAB V.....	90
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN 1.....	99
SKALA UJI COBA	99
Skala 1.....	100
Skala 2.....	101
Skala 3.....	103
LAMPIRAN 2.....	104
HASIL UJI COBA SKALA.....	104
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA 1 (KEPERCAYAAN DIRI).....	104
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA 2	106
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA 3	108
LAMPIRAN 3.....	110
SKALA PENELITIAN	110
Skala 1.....	111
Skala 2.....	113
Skala 3.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Data Siswa Kelas VIII SMPN 23 Semarang	50
Tabel 3. 2	Proporsi Sampel Tiap Kelas	53
Tabel 3. 3	Skor Skala Likert.....	54
Tabel 3. 4	Blueprint Skala Kepercayaan Diri.....	55
Tabel 3. 5	Blueprint Skala Kelekatan Orang Tua.....	56
Tabel 3. 6	Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya.....	57
Tabel 3. 7	Kategori Penilaian Reliabilitas	59
Tabel 3. 8	Blue Print Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	64
Tabel 3. 9	Blue Print Kelekatan Orang Tua Setelah Uji Coba.....	66
Tabel 3. 10	Blue Print Kelekatan Orang Tua Setelah Uji Coba.....	66
Tabel 3. 11	Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri	68
Tabel 3. 12	Hasil Uji Reabilitas Kelekatan Orang Tua	69
Tabel 3. 13	Hasil Uji Reabilitas Dukungan Teman Sebaya	70
Tabel 4. 1	Uji Deskriptif.....	73
Tabel 4. 2	Kategorisasi Skor Variabel Kepercayaan Diri	73
Tabel 4. 3	Distribusi Variabel Kepercayaan Diri	74
Tabel 4. 4	Kategorisasi Skor Variabel Kelekatan Orang Tua	74
Tabel 4. 5	Distribusi Variabel Kelekatan Orang Tua	75
Tabel 4. 6	Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Teman Sebaya	75
Tabel 4. 7	Distribusi Variabel Dukungan Teman Sebaya	76
Tabel 4. 8	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	77
Tabel 4. 9	Uji Linearitas Kepercayaan Diri dan Kelekatan Orang Tua	78
Tabel 4. 10	Uji Linearitas Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya	79
Tabel 4. 11	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4. 12	Uji Hipotesis Pertama dan Uji Hipotesis Kedua	81
Tabel 4. 13	Uji Hipotesis Simultan	82
Tabel 4. 14	Uji Koefisien Determinan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 23 Semarang	45
Gambar 4. 2 Diagram Persentase Sebaran Subjek Berdasarkan Usia	71
Gambar 4. 3 Diagram Persentase Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..	72

**THE INFLUENCE OF PARENTAL ATTACHMENT AND PEER SUPPORT
ON SELF-CONFIDENCE IN STUDENTS OF**

SMPN 23 SEMARANG

Priska Ferdiliawati, Nadya Ariyani Hasanah Nurriyyatiningrum, Abdul Wahib

ABSTRACT

Adolescence is a crucial phase in shaping self-confidence, which is influenced by various factors, including parental attachment and peer support. Self-confidence refers to an individual's belief in their own abilities, the capacity to achieve goals, develop potential, and face challenges effectively within their environment. This study aims to empirically examine the influence of parental attachment and peer support on the self-confidence of students at SMPN 23 Semarang. The research subjects consisted of 158 students from SMPN 23 Semarang. The sampling technique used was probability sampling with proportionate random sampling. This study employed a quantitative method with a causal approach. The instruments used were three scales: a self-confidence scale, a parental attachment scale, and a peer support scale. Data were analyzed using multiple linear regression tests. The results of the hypothesis tests showed that parental attachment significantly influences students' self-confidence with a significance value of $0.000 < 0.05$; peer support also significantly influences self-confidence with a significance value of $0.000 < 0.05$; and both parental attachment and peer support jointly influence students' self-confidence with a significance value of $0.000 < 0.05$. The study concluded that parental attachment and peer support contribute 28.1% to students' self-confidence, while 71.9% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: self-confidence, parental attachment, peer support

PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMPN 23

SEMARANG

Priska Ferdiliawati, Nadya Ariyani Hasanah Nurriyyatiningrum, Abdul Wahib

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase terpenting dalam pembentukan kepercayaan diri remaja yang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya. Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dirinya, mampu mencapai tujuannya, mampu mengembangkan potensi, dan mampu menghadapi tantangan dengan baik dilingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang. Subjek pada penelitian ini adalah 158 siswa SMPN 23 Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan jenis pengambilan sampel menggunakan proportionate random sampling. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Dalam penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur ketiga skala yang terdiri dari skala kepercayaan diri, skala kelekatan orang tua, skala dukungan teman sebaya. Data analisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil uji ketiga hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri pada siswa SMPN 23 Semarang dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta adanya pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar 28,1% sedangkan 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian.

Kata Kunci: kepercayaan diri, kelekatan orang tua, dukungan teman sebaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gen Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012, individu ini tumbuh dalam era digital yang pesat (Arum, 2023). Salah satu kelompok usia dalam generasi z ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada usia 13-15 tahun merupakan berada pada fase tahapan perkembangan remaja. Masa remaja adalah fase penting untuk menentukan masa depan remaja, karena pada masa ini terjadi peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa kedewasaan (Marwoko ,2019). Dalam proses perkembangan ini, remaja awal pada generasi z akan dihadapkan dengan berbagai tekanan dilingkungan sekitarnya dan kesulitan yang dihadapi remaja dengan orang tua yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri.

Lauster (2015) kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya sehingga saat melakukan tindakan tidak merasakan cemas. Individu percaya diri yaitu yang memiliki sikap yang baik atau positif terhadap dirinya sendiri, tidak takut melakukan tindakan sesuai keinginannya sendiri, memiliki kesopanan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dan memiliki kesadaran kekurangan kelebihan dirinya sendiri. Permasalahan kepercayaan diri menjadi hal terpenting dalam perkembangan psikologis individu terutama pada remaja dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya karena dapat menghambat perkembangan dalam bersosialisasi dan mengembangkan potensi dilingkungan sekitar.

Berdasarkan berita liputan6.com (2018) menunjukkan sebanyak 54% remaja di Indonesia merasa tidak memiliki kepercayaan diri. Ciri-ciri dari tidak percaya diri pada remaja atau siswa akan mengganggu aktivitas dilingkungan sekolahnya yaitu siswa lebih cenderung saat didepan kelas melakukan presentasi akan merasakan keraguan, menyampaikan materi tidak baik, tidak bisa berinteraksi timbal balik tanya jawab dengan teman di

sekolahnya, takut menyampaikan pendapat ataupun bertanya kepada guru, siswa tidak memiliki keyakinan dalam kemampuan dirinya sendiri, dan malu menampilkan kemampuan dirinya sendiri, hal tersebut pada kalangan siswa smp menjadi ciri-ciri bahwa kepercayaan diri siswa rendah Amri (2018).

Permasalahan kurangnya kepercayaan diri adalah akibat individu memiliki pikiran negatif yang berlebihan dan akan berdampak pada perilaku remaja. Rendahnya kepercayaan diri pada remaja akan berdampak pada masalah perkembangannya seperti depresi, kecemasan, gangguan stress, sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan menyerah dalam menghadapi tantangan. Efek negatif kurangnya kepercayaan diri yang lebih serius akan memperburuk individu seperti depresi, gangguan penyesuaian, menarik diri dari lingkungan sekitar, dan resiko bunuh diri. Selain itu keluarga yang tidak harmonis, intimidasi dari teman sebaya, mengalami peristiwa traumatis, dan pindah sekolah akan menyebabkan remaja kehilangan kepercayaan diri dan akan merasa tidak berdaya menjalani aktivitas sehari-hari (Ramadhanti, 2024).

Berdasarkan berita radarbanyuwangi.id (2023) mengungkapkan bahwa minimnya kepercayaan diri remaja dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu. Remaja yang mengalami minimnya kepercayaan diri yaitu dengan ciri seperti memiliki perasaan tidak nyaman dilingkungan sekitar, kurang pede saat berada disekitar orang banyak, memiliki kecemasan berlebihan, takut mengambil resiko, takut mencoba hal baru, menghindari interaksi dengan orang lain. Remaja yang tidak percaya diri akan cenderung menarik dirinya sendiri dari hubungan sosial atau interaksi sosial hingga tidak dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi dirinya (Lianita ,2018).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan guru Bimbingan konseling SMPN 23 Semarang, diperoleh informasi dari guru BK bahwa sebagian besar siswanya memiliki permasalahan dalam kepercayaan diri atau kepercayaan dirinya rendah. Siswa dikelas banyak yang terlihat takut

menjawab atau bertanya saat dikelas, terlihat canggung saat berbicara didepan kelas, dan banyak siswa tidak yakin pada kemampuannya.

Adapun hasil peneliti yang telah melakukan studi lanjutan kepada 20 siswa SMPN 23 Semarang Kelas VIII dengan metode kuesioner yang berdasarkan teori Menurut Lauster (2015) terdapat aspek-aspek yang digunakan untuk melihat kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri, objektif, optimis, bertanggungjawab, dan rasional. Berdasarkan hasil survey kepada 20 siswa pada siswa SMPN 23 Semarang ini menunjukkan bahwa sebesar 90% atau 18 dari 20 individu mengalami masalah dalam aspek-aspek kepercayaan diri seperti tidak berani atau takut maju kedepan, malu mengemukakan pendapat, menutup diri, enggan berbicara didepan kelas, cenderung bergantung pada orang lain dan ragu pada kemampuannya.

Hasil diatas dilengkapi dengan wawancara 5 siswa SMPN 23 Semarang Kelas VIII. Subjek YW menunjukkan masalah kepercayaan diri yaitu dengan ciri-ciri seperti takut tampil didepan kelas, takut diejek temannya, bergantung pada temannya dengan menyontek, pesimis dengan hasil pekerjaannya, merasa tidak berharga tidak memiliki dukungan orang tuanya karena sering dibandingkan dengan saudaranya, dan takut diejek temannya. Subjek PN menunjukkan masalah kepercayaan diri yaitu dengan ciri-ciri seperti sering merasa ragu, enggan bertanya dengan guru, malu berpendapat, menghindari dari tantangan tugas, merasa tidak berharga karena tidak mendapatkan support dari orang tua dan menarik diri dari lingkungan karena punya pengalaman dikucilkan temannya. Subjek IN menunjukkan masalah kepercayaan diri yaitu dengan ciri-ciri seperti mudah merasa cemas, mudah menyerah, menghindari tantangan baru, takut dengan pendapat orang lain, menarik diri dari lingkungan sekitar karena orang tua sering memarahinya, enggan mencoba karena temannya sering meremehkan usahanya. Subjek AB menunjukkan masalah kepercayaan diri yaitu dengan ciri-ciri seperti cemas saat maju kedepan, mudah menyerah, bergantung pada orang lain, membandingkan dirinya, menutup diri karena

kurangnya interaksi dengan orang tua, banyak diam karena takut dikritik temannya. Subjek NN menunjukkan masalah kepercayaan diri yaitu dengan ciri-ciri seperti sering merasa ragu, takut dengan komentar teman atau orang disekitarnya, takut mencoba hal baru, pasif karena merasa dirinya minim mendapatkan dukungan dari orang tuanya dan menarik diri karena pernah menjadi bahan ejekan teman dikelasnya.

Dari kelima subjek siswa menunjukkan ciri-ciri rendahnya kepercayaan diri seperti takut tampil didepan kelas, ragu mengungkapkan pendapat, mudah menyerah, dan menarik diri dari lingkungan sekitar. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kelekatan orang tua ditandai dengan minimnya perhatian, jarang komunikasi terbuka, dan sering mendapatkan kritikan. Selain itu kurangnya dukungan teman sebaya ditandai dengan sering diejek, dikucilkan, diremehkan, dan tidak memiliki teman yang dipercaya dapat memperparah kepercayaan diri siswa menurun.

Hurlock (1980) setelah melewati masa pubertas, sebagian besar remaja laki-laki maupun perempuan banyak yang memiliki perasaan rendah diri karena pengaruh dari faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan dan sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya rasa percaya diri remaja disebabkan karena remaja tidak memiliki kelekatan dengan orang tua seperti kurang perhatian, minimnya komunikasi dan kurangnya kepercayaan dari orang tua. Salah satu faktor lainnya yang menyebabkan minimnya rasa percaya diri remaja disebabkan karena remaja tidak memiliki dukungan teman sebaya seperti tidak memiliki teman, dan mengalami perundungan. Kondisi ini akan menjadi dampak negatif pada kepercayaan diri remaja, rasa rendah diri akan menimbulkan rasa tidak nyaman saat melakukan aktivitas dan tidak mampu menghadapi tantangan yang ada dilingkungan sekitar maupun sekolahnya. Hal tersebut menyebabkan remaja menarik diri dari lingkungan sekitarnya dan tidak memaksimalkan potensi yang dimilikinya (Lianita, 2018)

Rendahnya kepercayaan diri seorang siswa tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor mempengaruhinya.

Monica (2017) mengungkapkan faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa salah satunya yaitu peran dari orang tua. Peran orang tua merupakan hubungan sosial yang dibangun pertama kali oleh seorang anak, dimana hubungan ini mencerminkan kelekatan antara orang tua dan anak. Orang tua yang menciptakan suasana yang hangat dengan kasih sayang, selalu mengayomi anak dan menghargai pendapat anaknya. Hal tersebut dapat menumbuhkan kelekatan yang baik antara orang tua dan anak, sehingga anak akan lebih merasa nyaman, aman dan yakin bahwa dunia akan baik-baik saja selagi masih ada orang tua. Kelekatan orang tua penting bagi seorang anak karena untuk dapat menghadapi tantangan dilingkungan sekitar dengan kepercayaan diri yang baik.

Armsden dan Greenberg (1987) Kelekatan orang tua merupakan ikatan emosional yang terbentuk dari kasih sayang, dukungan, perhatian yang kuat dan bertahan lama. Hubungan yang erat antara orang tua dan anak ditandai dengan kepercayaan, dukungan, kasih sayang dan perhatian sehingga kelekatan orang tua akan menciptakan rasa nyaman, aman, dan membantu menghadapi tantangan yang ada dilingkungan sekitarnya. Dalam penelitian Dinda (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan orang tua dan kepercayaan diri remaja. Pentingnya peran orang tua dalam meyakinkan anak dalam lingkungan sekitar untuk beradaptasi, maka anak akan merasa aman, berani berinteraksi dan mampu mengembangkan kemampuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2018) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara gaya kelekatan orangtua anak dengan kepercayaan diri pada remaja awal dan masuk pada kategori tingkat kelekatan orangtua-anak dan kepercayaan diri pada remaja awal termasuk tinggi. Keterlibatan orangtua dan berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja awal. Kelekatan yang kuat antara anak dan orang tua berdampak pada keberanian, kestabilan emosi dan mampu menghadapi tantangan akademis. Dalam penelitian Fitria (2022) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dan kepercayaan diri remaja. Kehadiran orang tua dalam fase

perkembangan remaja, maka remaja akan lebih mampu menghadapi tantangan dan tekan sosial yang ada dilingkungan sekitar.

Masa remaja akan terjadi pergeseran dari masa kanak-kanak ke remaja, berawal masih ketergantungan dengan orang tua beralih ke hubungan dengan teman sebaya yang berada dilingkungan sekitarnya (Setyawan 2017). Pergeseran tersebut menjadi peran penting untuk membentuk kelekatan dari orang tua beralih ke teman sebayanya. Kelekatan yang aman dengan orang tua akan membentuk perkembangan emosional dan perilaku yang baik dalam lingkungan sosial remaja yang baik. Saat hubungan orangtua dengan anak berjalan baik, remaja akan merasa aman dan percaya diri dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya ataupun saat berada dilingkungan sekitar.

Kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu salah satunya dukungan teman sebaya. Sarafino dan Smith (2014) Dukungan teman sebaya merupakan kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain atau teman sebaya. Dukungan teman sebaya adalah interaksi sosial dimana individu menerima bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi dari teman sebaya sehingga individu merasa diterima, mempererat hubungan untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan. Dalam penelitian Mafruhah (2021) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Bumbungan. Dimana semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin besar kepercayaan diri siswa tersebut dan begitu sebaliknya, semakin rendah dukungan teman sebaya, maka semakin rendah kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian Syahniar (2018) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan anatar dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. Dukungan teman sebaya menjadi dukungan yang berarti bagi seorang individu saat sedang mengalami kesulitan maupun tekanan pada lingkungan sekitar. Pada remaja siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, maka dirinya

akan merasa lebih diperhatikan, dan merasa dirinya diterima atau disukai orang lain, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri meningkat. Dalam penelitian A'yun (2019) menyebutkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII. Interaksi yang baik dan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan yang ada di sekolah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fenomena yang terjadi dan temuan hasil riset pendahuluan di lapangan. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh pemahaman atau informasi lebih lanjut untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa “Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 23 SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri pada siswa SMPN 23 Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada siswa SMPN 23 Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada siswa SMPN 23 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang dan rumusan masalah, maka akan dikemukakan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri pada siswa SMPN 23 Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada siswa SMPN 23 Semarang.

3. Untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada siswa SMPN 23 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian terdapat 2 manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi teori dan membangun pengalamana dibidang psikologi untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri SMPN 23 Semarang.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Untuk Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan peran orang orang terdekatnya yaitu dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya.

- b. Untuk Teman Sebaya

Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepeduliaan pada individu lain salah satunya teman sebaya tentang pentingnya dukungan teman sebaya.

- c. Untuk Orang Tua

Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepeduliaan orang tua dengan anaknya pentingnya mendukung anak untuk agar dapat lebih memiliki kepercayaan dan bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik tentang pentingnya dukungan orang tua.

- d. Untuk Instansi atau Pihak Sekolah

Untuk instansi atau pihak sekolah diharapkan bagi guru bk maupun guru yang ada disekolah dapat memberikan bimbingan kepada siswa siswi agar dapat lebih meningkatkan meningkatkan

kepercayaan diri siswa disekolah dan meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah yang lebih baik.

e. Untuk Praktisi Psikologi

Bagi praktisi psikologi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama yang berkaitan dengan variabel dukungan orang tua, dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Dinda (2018) yang berjudul *Pengaruh Kelekatan (Attachment) Orang tua Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja*. Penelitian ini menggunakan kuantitatif kausalitas. Subjek dalam penelitian yaitu remaja akhir mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang. Sampling menggunakan incidental sampling dengan 200 mahasiswa. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan antara kelekatan orangtua dengan kepercayaan diri pada remaja. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode menggunakan kuantitatif kausalitas, subjek menggunakan remaja, Variabel X1 Kelekatan dan Variabel Y Kepercayaan diri dan subjek menggunakan remaja. Perbedaan penelitian ini yaitu sampling menggunakan incidental sampling, subjek menggunakan 200, dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana.
2. Penelitian yang dilakukan Fitria (2022) yang berjudul *Hubungan antara Kelekatan pada Orang Tua dan Kemandirian dengan Kepercayaan Diri Remaja*. Penelitian ini menggunakan responden remaja usia 12-17 tahun, siswa SMPN 2 Wedarijaksa Pati, siswa kelas VIII SMPN 2 Wedarijaksa Pati. Mereka adalah subjek remaja awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian, Ada hubungan antara kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri remaja pada SMP N 2 Wedarijaksa, Pati. Hubungan penelitian ini memiliki arah positif yang berarti, semakin tinggi kelekatan pada orangtua maka semakin tinggi pula kepercayaan diri. Begitu sebaliknya, semakin rendah kelekatan pada orangtua maka semakin rendah juga kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja. Terdapat persamaan untuk penelitian ini, kelekatan orang tua (X1) dan Kepercayaan diri (Y). Selain itu pendekatan yang digunakan kuantitatif dan responden sama SMP kelas VIII. Dalam perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variabel dukungan teman sebaya dan peneliti menggunakan metode kuantitatif kausalitas.

3. Penelitian yang dilakukan Zahra (2023) yang berjudul *Pengaruh Parent Attachment terhadap Kepercayaan Diri Remaja Akhir Perempuan dengan Body Image sebagai Mediator*. Penelitian ini menggunakan responden 350 mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Bandung berusia 18-21 tahun yang diasuh oleh orangtua kandung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan uji efek mediasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai efek total lebih besar dari nilai efek langsung ($.461 \geq .297$) yang artinya body image dapat memediasi pengaruh parent attachment terhadap kepercayaan diri remaja akhir perempuan. Terdapat persamaan untuk penelitian ini, *Parent Attachment* dan Kepercayaan diri dan pendekatan yang digunakan kuantitatif. Dalam perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variabel dukungan sosial teman sebaya dan responden remaja awal. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian yang peneliti menambahkan dukungan teman sebaya, sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan body image sebagai mediator.
4. Penelitian yang dilakukan Anggita (2017) yang berjudul *Hubungan Kelekatan Orangtua-Anak dengan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren di Surakarta*. Penelitian ini menggunakan responden

berjumlah 142 santri dengan menggunakan Cluster Random Sampling, yaitu dari 7 pondok pesantren terpilih 2 pondok pesantren yang terdiri dari 8 kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Berdasarkan hasil penelitian “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri santri” Hasil analisis data dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,477$ dan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($0.000 < 0,01$), sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kelekatan orangtua-anak maka semakin tinggi pula kepercayaan diri santri. Terdapat persamaan untuk penelitian ini, kelekatan orang tua dan kepercayaan diri dan pendekatan yang digunakan kuantitatif. Dalam perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variabel dukungan sosial teman sebaya dan responden siswa SMP. Perbedaan selanjutnya penelitian ini menambahkan variabel dukungan sosial teman sebaya, kuantitatif kuualitas dan menggunakan teknik purposive sampling.

5. Penelitian yang dilakukan Cahyono (2018) yang berjudul *Hubungan antara Gaya Kelekatan Orangtua Anak dengan Kepercayaan Diri pada Remaja*. Penelitian ini menggunakan responden populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII, VII, dan IX SMP N 1 Sragen berjumlah 630 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Sragen berjumlah 70 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Berdasarkan hasil penelitian 1) Ada hubungan antara gaya kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri pada remaja awal. 2) Kategori tingkat kelekatan orangtua-anak dan kepercayaan diri pada remaja awal termasuk tinggi. 3) Besar peranan gaya kelekatan orangtua-anak terhadap kepercayaan diri pada remaja awal sebesar 21,3% dan sisanya 78,7 dipengaruhi variabel lain, misalnya konsep diri, harga diri, atau lingkungan teman sebaya. Terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu variabel

peneliti menambahkan dukungan sosial teman sebaya. Terdapat Dalam persamaan untuk penelitian ini, kelekatan orang tua dan kepercayaan diri dan pendekatan yang digunakan kuantitatif dan responden siswa SMP. Dalam perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variabel dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan selanjutnya penelitian ini menambahkan variabel dukungan sosial teman sebaya, kuantitatif kuasalitas

6. Penelitian yang dilakukan A'yun (2019) yang berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Excellent dan Reguler di MTsN 2 Kediri*. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling purposif, dengan bantuan tabel Krejcie apabila jumlah populasi sebesar populasi 416, maka jumlah sampel 191. Sampel sejumlah 104. 35 siswa dari kelas VIII Excellent dan 69 dari siswa Reguler. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pola regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian “Terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII Reguler di MTsN 2 Kediri. Hasil analisis pengaruh dapat dilihat dari koefisien determinasi didapatkan skor sebesar 0,248, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri) siswa kelas VIII Excellent adalah sebesar 24,8% dan pengujian hipotesis pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII Reguler diperoleh skor t-tabel (2,000) lebih kecil dari t-hitung (2,816). Dari skor Sig. juga diketahui bahwa nilai Sig. lebih kecil dari taraf nyata (α), yaitu $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII Reguler di MTsN 2 Kediri. Terdapat persamaan untuk penelitian ini, subjek siswa dukungan sosial teman sebaya (X) dan Kepercayaan diri (Y), subjek menggunakan siswa dan pendekatan yang digunakan kuantitatif. Dalam perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variabel kelekatan orang

tua dan responden siswa SMP kelas VIII. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian yang peneliti menambahkan kelekatan orang tua, subjek 104, dan simple random sampling *purposive*.

7. Penelitian yang dilakukan Estu (2023) yang berjudul *Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 1 Palabuhanratu*. Penelitian ini menggunakan responden 298 siswa/i SMPN 1 Palabuhanratu dengan teknik sampling *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kolerasional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu dengan nilai signifikansi 0,000 dan sumbangan kontribusi efektif sebesar 65,9%. Selain itu, adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu dengan nilai sig. 0,002 dan sumbangan efektif sebesar 14,1%. Sehingga terdapat adanya pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu dengan nilai sig. 0,000 dan sumbangan kontribusi efektif sebesar 52,5%. Dalam persamaan untuk penelitian ini, dukungan sosial teman sebaya (X2) dan kepercayaan diri dan pendekatan (Y), responden siswa SMP dan pendekatan kuantitatif. Dalam perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variabel kelekatan orang tua. Perbedaan selanjutnya yaitu teknik *purposive sampling*.
8. Penelitian yang dilakukan Mafruhah (2021) yang berjudul *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII Mts Darul Ulum Bumbungan Bluto*. Penelitian ini menggunakan Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 siswa terdiri dari kelas VIII dan yang menjadi subjek penelitian berjumlah 17 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian apat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap rasa

percaya diri siswa MTs Darul Ulum Bumbungan sebesar 72,1%. Terdapat persamaan untuk penelitian ini, dukungan teman sebaya dan percaya diri, *purposive sampling* dan pendekatan yang digunakan kuantitatif. Dalam perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variabel kelekatan orang tua dan responden remaja awal. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian yang peneliti menambahkan kelekatan orang tua.

9. Penelitian yang dilakukan Syahniar (2018) yang berjudul *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja*. Penelitian ini menggunakan responden 86 siswa dengan teknik stratified random sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dukungan sosial teman sebaya berada pada kategoritinggi 70,1%, 2) kepercayaan diri remaja berada pada kategoritinggi 71,6%, 3) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja yaitu 0.491 dengan signifikansi 0.000. Dalam persamaan untuk penelitian ini, dukungan sosial teman sebaya(X) dan kepercayaan diri (Y). Selain itu pendekatan yang digunakan kuantitatif dan responden remaja Dalam perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variabel kelekatan orang tua. peneliti menggunakan metode kuantitatif kausalitas, dan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel independen, metode yang digunakan didalam penelitian terdahulu, subjek penelitian, tempat penelitian, jumlah populasi, jumlah sample dan kriteria subjek penelitian, sehingga peneliti mengambil penelitian tentang “Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 23 Semarang”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan, ketrampilan, dan mampu menilai dirinya sendiri (Amri, 2018). Kepercayaan diri yaitu menjadi hal yang berharga dimiliki oleh individu untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar dan menjalani kehidupan bermasyarakat (Lailah dkk., 2020). Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya sehingga saat melakukan suatu tindakan tidak merasakan cemas berlebihan (Lauster, 2015). Orang percaya diri yaitu mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap dirinya sendiri, tidak takut melakukan tindakan, memiliki kebebasan dalam melakukan tindakan sesuai keinginannya sendiri, memiliki kesopanan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri (Lauster, 2015). Widjaja (2016) mengungkapkan percaya diri adalah keyakinan dalam menilai dirinya sendiri dan yakin pada kemampuan yang individu miliki untuk melaksanakan tugasnya. Bukhori (2016) kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu kegiatan. Lauster (2015) kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya sehingga saat melakukan tindakan tidak merasakan cemas berlebihan.

Menurut Simatupang dkk., (2019) orang dengan kepercayaan diri yang baik atau positif, maka memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk meningkatkan ketrampilan dan kemahiran yang dimilikinya sehingga individu mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan bertanggungjawab sepenuhnya

dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Prasetya (2019) kepercayaan diri akademik adalah keyakinan pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Asrullah (2017) kepercayaan diri akademik yaitu siswa dalam menjalankan tugas sangat membutuhkan kepercayaan diri akademik untuk mencapai keberhasilannya. Taylor (2013) mengungkapkan kepercayaan diri (*self confidence*) adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan tindakan atau mencapai target yang ditentukan.

Percaya diri adalah cara seseorang individu menilai kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu untuk mencapai tujuannya (Jeanne, 2008). Fitria (2022) kepercayaan diri merupakan keadaan dimana seseorang tidak bergantung kepada orang lain, individu tersebut memiliki keyakinan dan kepercayaan yang penuh pada kemampuan yang dirinya miliki. Bukhori (2017) kepercayaan diri adalah individu berani menyampaikan pendapatnya didepan banyak orang dan individu ini mampu mengendalikan emosinya saat berada dibawah tekanan. Thantaway (2005) percaya diri adalah kondisi mental psikologis individu memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya sendiri untuk melakukan berbagai tindakan.

Beberapa definisi tentang kepercayaan diri dari para ahli mendapatkan kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dirinya, mampu mencapai tujuannya, mampu mengembangkan potensi, dan mampu menghadapi tantangan dengan baik dilingkungan sekitarnya.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2015) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memiliki lima aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Keyakinan pada kemampuan diri

Individu yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri akan bersikap lebih positif dan lebih mampu memahami apa yang perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh.

b. Objektif

Individu yang percaya diri akan melihat permasalahannya dengan apa yang sebenarnya terjadi.

c. Optimis

Individu yang bersikap positif dan menganggap orang disekitarnya akan membawa kebaikan untuk dirinya.

d. Bertanggungjawab

Individu yang percaya diri akan siap menanggung segala konsekuensi yang mungkin terjadi.

e. Rasional

Individu yang menyukai analisis masalah menggunakan akal pikirannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Menurut Peale (2006) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memiliki tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Aspek fisik

Evaluasi positif individu terhadap kondisi fisiknya seperti penampilan, dan kesehatan. Individu yang memiliki penerimaan diri secara fisik akan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan interaksi dilingkungan sekitar.

b. Aspek psikis

Keinginan, pandangan, peran sosial, dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Individu yang memiliki pemikiran positif akan memahami dirinya sendiri dan mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri.

c. Aspek sosial

Peran individu dalam bersosialisasi dan penilaian diri sendiri. Percaya diri berkembang dari dukungan sosial orang tua, teman dan

orang disekitarnya. Dukungan sosial orang tua, teman dan lingkungan sekitar mampu memperkuat kepercayaan individu.

Menurut Amin (2018) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memiliki empat aspek yaitu sebagai berikut:

a. Yakin pada kemampuan diri

Individu yang percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan dan bisa menyelesaikan dengan kemampuannya sendiri.

b. Memiliki konsep diri yang baik

Individu mampu menilai dirinya baik dari dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

c. Menerima apa adanya

Sikap menerima keadaan diri sendiri dengan baik dan senang pada kenyataan yang didirinya miliki.

d. Optimis

Individu mampu berfikir positif dengan yang terjadi, baik keberhasilan maupun kegagalan dirinya.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggungjawab dan rasional. Dalam aspek kepercayaan diri peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Lauster (2015)

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Widjaja (2016) mengungkapkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri sendiri yaitu harga diri, konsep diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup yang sudah dialami.

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri sendiri yaitu keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, teman.

Menurut Santrock (2003) mengungkapkan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

a. Penampilan fisik

Penampilan yang baik akan membuat individu lebih percaya diri saat berada dilingkungan sekitarnya.

b. Konsep diri

Konsep diri akan mempengaruhi kepercayaan diri individu. Cara pandang dan perasaan dirinya sendiri saat berada dilingkungan sekitarnya.

c. Hubungan dengan orang tua

Hubungan orang tua dan anak yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian penuh dari orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja. Misalnya: kelekatan orang tua dan dukungan orang tua.

d. Hubungan dengan teman sebaya

Dukungan teman sebaya disekitar memiliki peran penting bagi remaja awal seperti penilaian, dukungan dan motivasi dari teman sebaya akan mempengaruhi kepercayaan diri remaja.

Hakim (2005) mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Pembentukan percaya diri sangat dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Pendidikan pertama dari keluarga akan menentukan perkembangan kepribadian individu. Rasa percaya diri akan berkembang dengan baik pada keluarga yang selalu mendukung dan memiliki kelekatan yang erat antara orang tua dan anak, sedangkan lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau kurang erat akan menghambat kepercayaan diri individu.

b. Pendidikan formal

Sekolah menjadi lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga dalam perkembangan anak. Dalam lingkungan sekolah anak akan belajar mengekspresikan rasa percaya diri dihadapan teman sebayanya.

c. Pendidikan non formal

Kepercayaan diri akan semakin besar jika seorang individu memiliki kelebihan tertentu yang membuat orang sekitar kagum. Kemampuan ini bisa dikembangkan dari Pendidikan non formal yang diikuti anak.

Berdasarkan faktor-faktor kepercayaan diri menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri merupakan harga diri, konsep diri, kondisi fisik, pengalaman, hubungan orang tua, hubungan teman sebaya, pendidikan formal dan pendidikan informal.

4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kedudukan yang paling tinggi dan Istimewa diantara makhluk lainnya. Manusia di anugerahi akal pikiran, diberikan kemampuan memahami, menganalisi, membuat keputusan, dan memaksimalkan potensi yang diberikan oleh Tuhan. Keistimewaan manusia yang diberikan oleh Tuhan salah satu anugerah bagi manusia untuk memiliki kepercayaan dirinya. Pada al-Qur'an surat Al-Imron surat ke-3 ayat 139 Allah berfirman yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :*“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”*
(Q.S. Al-Imron,[3]:139)

Tafsir Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Abdullah (2009) menafsirkan bahwa ayat berikut “*janganlah kamu bersikap lemah*” mengajarkan bahwa seseorang tidak boleh terpuruk saat menghadapi musibah ataupun peristiwa yang telah berlalu. Allah juga berfirman “*dan jangan pula bersedih hati, padahal kamu paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang mukmin*” mengajarkan bahwa keimanan menjadikan manusia memiliki kedudukan yang paling mulia, sehingga sebagai manusia semestinya kita tidak ada alasan lagi untuk merasa putus asa dengan keadaan kehidupan didunia ini. Ayat diatas mengandung sebagai manusia yang beriman, kita harus memiliki keimanan yang kuat, tidak mudah takut, sedih, atau putus asa dalam menghadapi permasalahan dan tantangan hidup didunia. Cara berpikir kita juga sangat memengaruhi kehidupan kita seperti pemikiran negative akan membuat kita takut yang akan melemahkan kepercayaan diri dan membuat diri kita ragu dalam menghadapi masalah didunia ini. Pada al-Qur'an surat Al-Fusilat surat ke-41 ayat 30 ayat berfirman yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Q.S. Al-Fusillat [41]:30)*

LPMQ (2022) Tafsir kemenag menafsirkan bahwa ayat “*Tuhan kami adalah Allah*” orang-orang yang beriman yang akan bersaksi bahwa Allah adalah Tuhan mereka, kemudian mereka bermohon kepada

Allah agar meneguhkan pendirian mereka beristiqamah dalam hidupnya, maka malaikat akan turun kepada mereka yang akan menjadi temannya dengan berkata: “*Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.*”

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa allah mengajarkan manusia untuk memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya, tidak takut dalam menghadapi masa depan, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan. Allah juga mengajarkan manusia agar tidak mudah putus asa kecuali orang yang sesat. Manusia sebagai ciptaan Allah yang paling mulia dan tinggi derajatnya, Allah menajarkan manusia agar tidak merasa lemah.

Amri (2018) Kepercayaan diri adalah sikap individu menerima kekecewaan dan kegagalan dengan lapang dada. Individu yang percaya diri tidak akan mengandalkan kemampuannya, tetapi dirinya akan terus berusaha untuk tidak mudah putus asa dan memiliki keteguhan hati yang kuat dalam menghadapi ujian didunia ini dari Allah Swt. Patioran (2010) membahas kepercayaan diri, Abraham Maslow mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan hal terpenting untuk mengembangkan potensi diri Individu. Individu yang memiliki kepercayaan diri, maka dirinya akan mengenal dan memahami dirinya sendiri dengan baik. Individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan menjadi hambatan dalam perkembangan diri dan mengganggu kemampuan yang dimilikinya individu.

B. Kelekatan Orang Tua

1. Pengertian Kelekatan Orang Tua

Sari (2018) Istilah kelekatan pertama kali dikemukakan oleh John Bowlby, seorang psikolog dari Inggris tahun 1958. John Bowlby menjelaskan bahwa “*maternal deprivation*” atau kekurangan kasih

saying ibu akan memicu kecemasan, kemarahan, penyimpangan perilaku, kemarahan, dan depresi pada anak. Ikatan emosi yang positif antara anak dan figure dekat salah satunya orang tua disebut juga kelekatan (Feldman, 2009). Kelekatan adalah hubungan saling mengasihi antara orang tua dan anak yang berlangsung dan bertahan lama, kelekatan dapat membangun ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak untuk memberikan rasa nyaman dan aman bagi kehidupan anaknya (Fitria, 2023). Setyawan (2017) kelekatan yaitu hubungan saling memberikan kenyamanan antara anak dan orang tua terbentuk semenjak lahir hingga akhir hayatnya. Lailah dkk., (2020) orang tua adalah orang dewasa yang memiliki peran mendampingi anak pada masa perkembangan anak menuju remaja hingga dewasa, orang tua juga memiliki tugas membimbing, mengarahkan, mempersiapkan anak menghadapi kehidupannya kedepan. Armsden dan Greenberg (1987) kelekatan orang tua merupakan ikatan emosional yang terbentuk dari kasih sayang, dukungan, perhatian yang kuat dan bertahan lama.

Eliasa (2011) kelekatan adalah hubungan yang terbentuk sejak awal perkembangan awal saat bayi lahir lekat dengan ibunya, seiring berjalannya waktu kelekatan berkembang dengan figure lain mengganti ibu. Wahyuni (2018) kelekatan adalah ikatan emosional terjalin individu dengan orang tua yang bersikap mengikat hingga akhir hayat. Santrock (2007) kelekatan adalah adanya kontak anak dengan orang yang ada disekitarnya yang membuat dirinya nyaman. Purnama & sari (2017) Kelekatan orang tua dan anak adalah respon biologis yang berperan penting dalam masa perkembangan individu dan akan mempengaruhi perkembangan di masa depan nantinya.

Armsden dan Greenberg (1987) Kelekatan orang tua merupakan ikatan emosional yang terbentuk dari kasih sayang, dukungan, perhatian yang kuat dan bertahan lama. Santrock (2002) kelekatan orang tua adalah dasar membantu anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Fitria (2023) kelekatan orang tua merupakan hubungan

timbang balik orang tua dan anak untuk memberikan rasa kasih sayang dan rasa nyaman pada anak. Kelekatan orang tua adalah hubungan orang tua untuk membuat anak merasa memiliki keluarga yang hangat dan memiliki tempat bercerita (Santrock, 2002). Nafisa (2022) kelekatan orang tua merupakan hubungan yang terbentuk antara anak dan figur pengasuh yaitu orang tua, hubungan terbentuk melalui komunikasi, interaksi, saling menyayangi, cemas saat berpisah dan senang bertemu.

Beberapa definisi tentang kelekatan orang tua dari para ahli mendapatkan kesimpulan bahwa kelekatan orang tua adalah hubungan yang erat antara orang tua dan anak ditandai dengan kepercayaan, dukungan, kasih sayang dan perhatian sehingga kelekatan orang tua akan menciptakan rasa nyaman, aman dan membantu menghadapi tantangan dengan percaya diri dilingkungan sekitarnya.

2. Aspek-Aspek Kelekatan Orang Tua

Menurut Armsden dan Greenberg (1987) mengungkapkan bahwa kelekatan orang tua memiliki 3 aspek yaitu sebagai berikut:

a. *Trust* (kepercayaan)

Orang tua yang memahami dan menghargai keinginan anak dengan baik dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Kelekatan yang baik, anak akan merasa orang tua selalu ada saat dirinya butuh dengan dukungan.

b. *Communication* (komunikasi)

Orang tua yang menjalin hubungan baik dengan anak seperti menggunakan bahasa yang baik, meluangkan waktu bersama dan lainnya, maka anak akan merasa nyaman saat menyelesaikan masalahnya. Bahasa yang baik atau komunikasi baik antara orang tua dan anak membangun kehangatan dalam interaksi dengan orang tua.

c. Pengasingan

Anak yang mudah marah atau terpisah dengan orang tuanya akan membutuhkan perhatian dan penerimaan diri yang penuh. Orang tua yang memiliki hubungan kelekatan baik dengan anak, maka anak akan merasa dicintai, diharagai, diperhatikan, dan dihormati dan tidak merasa terasingkan.

Menurut Papalia (2013) mengungkapkan bahwa kelekatan orang tua memiliki dua aspek yaitu sebagai berikut:

a. Sensivitas figur lekat

Kemampuan orang tua untuk mengetahui dan memahami setiap kebutuhan anak.

b. Responsivitas figur lekat

Ketersediaan orang tua merespon kebutuhan anak untuk membantu memperkuat kelekatan antara anak dan orang tua.

Menurut Collin (1990) mengungkapkan bahwa kelekatan orang tua memiliki dua aspek yaitu sebagai berikut:

a. Kebahagiaan

Kelekatan yang aman pada hubungan antara orang tua dan anak, maka anak akan merasa nyaman dan tenang mengetahui bahwa orang tuanya siap membantu dan bergantung pada orang tua.

b. Kepercayaan

Kelekatan yang baik membuat anak lebih percaya diri dan mengekspresikan diri dalam lingkungan sekitar. Anak juga cenderung tidak mudah merasa khawatir saat jauh dari orang tuanya.

c. Friendly

Kelekatan yang baik dalam hubungan orang tua dan anak dapat mempermudah menjalin hubungan dengan orang lain. Anak akan memiliki sikap positif di lingkungan sekitar, bersikap hangat dan responsive dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek kelekatan orang tua merupakan *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi) dan

pengasihan. Dalam aspek kelekatan orang tua peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Amrden dan Greenberg (1987).

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelekatan Orang Tua

Menurut Sari (2018) mengungkapkan bahwa kelekatan orang tua memiliki enam faktor yang mempengaruhi kelekatan orang tua yaitu sebagai berikut:

a. Tokoh Pengasuh

Kepribadian dari pengasuh sangat mempengaruhi kelekatan anak dengan orang tua. Jika pengasuh memiliki gangguan jiwa atau mental, maka anak akan beresiko mengalami penyimpangan kepribadian.

b. Faktor demografis

Jenis kelamin, urutan kelahiran, dan status sosial akan mempengaruhi kelekatan anak dengan orang tua seperti kondisi ekonomi rendah seringkali dianggap kekatannya kurang baik pada keluarga yang kehidupannya dalam kemiskinan.

c. Pengguna obat-obatan dan alkohol

Ibu yang mengonsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang selama kehamilan akan menyebabkan efek jangka panjang pada bayinya kedepan.

d. Temperamen bayi

Sifat bawaan bayi seperti tingkat aktivitas, rentang perhatian, respons emosional, dan kecenderungan keadaan sulit akan mempengaruhi kelekatan orang tua.

e. Kelahiran premature

Bayi premature cenderung memiliki kondisi motorik lemah seperti mudah marah, jarang nangis, sulit merasa nyaman.

f. Dukungan sosial

Orang tua yang memberikan dukungan sosial yang baik kepada anak seperti perhatian, kasih sayang dan motivasi akan membentuk kelekatan yang lebih erat dan baik antara orang tua dan anak.

Candra (2019) mengungkapkan bahwa kelekatan orang tua memiliki tiga faktor yaitu sebagai berikut:

a. Peran orang tua

Orang tua terutama ibu memiliki peran sangat penting dalam perkembangan anak. Ibu yang peka dalam merespon kebutuhan bayi membantu menciptakan kelekatan yang baik dengan bayi. Orang tua juga memiliki peran utama sebagai sumber dukungan anak saat remaja dan saat anak mulai menjelajah beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang lebih luas.

b. Komunikasi antara orang tua dengan anak

Hubungan yang erat antara orang tua dan anak bergantung pada komunikasi yang baik. Kelekatan orang tua dan anak yang aman pada anak terlihat pada hubungan yang positif dan menjadi dasar untuk perkembangan sosial-emosional anak yang sehat.

c. Konflik antara orang tua dan anak

Konflik kecil antara orang tua dan anak pada saat remaja akan berdampak positif untuk perkembangan pada masa remaja. Perselisihan dan negosiasi dapat membantu remaja menjadi individu yang mandiri.

Bowlby (1988) mengungkapkan bahwa kelekatan orang tua memiliki tiga faktor yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman masa kecil orang tua

Cara pengasuhan orang tua pada masa lalunya akan mempengaruhi hubungan dengan anaknya. Pengalaman orang tua menentukan bagaimana orang tua mendidik, memberikan perhatian, dan berkomunikasi dengan anak.

b. Interaksi

Interaksi orang tua dan anak dimulai sejak ibu pertama kali melihat bayinya setelah lahir. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua akan berkembang seiring perubahan sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dalam lingkungan sosial.

c. Pengalaman ibu sebelum dan sesudah melahirkan

Pengalaman selama kehamilan dan setelah melahirkan, sikap dan harapan yang baik akan berpengaruh pada kemampuan ibu membangun hubungan kasih sayang dengan bayinya. Namun pengalaman yang negative seperti insiden prenatal, masalah ekonomi, kondisi sosial dapat menghambat hubungan orang tua dan anak.

Berdasarkan faktor-faktor kelekatan orang tua menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kelekatan orang tua merupakan tokoh pengasuh, faktor demografis, pengguna obat-obatan, tempramen ibu, kelahiran premature, dukungan sosial, peran orang tua, komunikasi, konflik, pengalaman masa kecil, interaksi, pengalaman sebelum dan sesudah melahirkan.

4. Kelekatan Orang Tua dalam Perpektif Islam

Pada al-Qur'an surat Al-Baqarah surat ke-2 ayat 233 Allah berfirman yang berbunyi:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَتِّمَ الرِّضَاعَةَ

Artinya: "Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan"(Q.S. Al-Baqarah[2]:233)

Tafsir Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Abdullah (2009) menjelaskan sebagai ibu harus menyusui anak-anaknya selama 2 tahun

karena masa tersebut perkembangan fisik dan emosional anak mulai berkembang. Pentingnya melaksanakan tanggungjawab dan menyayangi anak dengan penuh kasih sayang sesuai isyarat islam. Pada al-Qur'an surat At-Tahrim surat ke-66 ayat 6 Allah berfirman yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim[66]:6)*

Tafsir Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Abdullah (2009) menjelaskan peringatan bagi orang-orang yang beriman untuk melindungi diri dan keluarganya dari siksa neraka. Melindungi keluarga dengan mengarahkan kepada kebaikan, mengajarkan kewajiban agama, menjaga dari kemaksiatan dan mendidik agar senantiasa di jalan Allah. Api neraka dalam ayat diatas menjelaskan bahan bakar yaitu manusia yang berdosa dan batu-batuan menjadi symbol kerasnya siksa neraka. Malaikat penjaga neraka yaitu makhluk Allah yang tegas dan keras, tidak memiliki rasa kasihan kepada para penghuni neraka. Malaikat akan melaksanakan perintah Allah tanpa melanggarnya.

Nada (2023) kelekatan orang tua sangat diperhatikan dalam islam, mulai anak dalam kandungan dengan memberikan stimulus berupa ayat suci Al-Qur'an dan pembentukan kelekatan dengan

orang tua terutama ibu dimulai dengan pemberian ASI. Islam mengajarkan agar selalu memberikan kasih sayang kepada anak, menjaga dari hal-hal buruk dan memelihara keluarga agar senantiasa dijalan Allah. Teori John Bowlby mengungkapkan bahwa yang membentuk kelekatan pertama kali yaitu orang tua dan anak. Bayi yang baru lahir memiliki kemampuan bawaan seperti menangis, tersenyum dan mengisap. Interaksi bayi dan orang tua akan memperkuat hubungan emosional, sebaliknya bayi juga akan merespon perhatian yang diberikan orang tua, sehingga akan terbentuk hubungan kelekatan anak dan orang tua saling menguntungkan.

C. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia teman sebaya adalah sahabat, kawan, orang yang sama-sama melakukan sesuatu. Prayogy (2023) Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri yang sama seperti usia, perilaku, dan aspek lainnya. Light (1982) teman sebaya adalah individu yang memiliki kesamaan pada usia, jenis kelamin, pendidikan dan perspektif saat melihat dunia kedepannya. Mappiare (1982) mengemukakan teman sebaya merupakan lingkungan sosial remaja untuk belajar berinteraksi dan belajar hidup dengan orang di luar keluarga yang memiliki ciri-ciri dan kebiasaan yang berbeda dengan lingkungan yang ada di rumah. Sarafino dan Smith (2014) Dukungan teman sebaya merupakan kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain atau teman sebaya.

Cawie (2000) dukungan sosial yaitu dukungan yang berasal teman sebaya dengan sukarela memberikan pertolongan untuk temannya dan tindakan pertolongan terjadi saat temannya mengalami dalam keadaan kesulitan. Sarafino (1994) dukungan teman sebaya adalah kenyamanan,

perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau temannya. Sepfitri (2011) dukungan teman sebaya merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan seperti tanggungjawab bersama, saling tolong menolong, dan saling support dengan sesama teman. Prayogy (2023) dukungan teman sebaya adalah interaksi antara satu orang dengan orang lain, memiliki rentang usai yang sama dan saling memberikan dukungan dengan keakraban. Tsalits (2014) dukungan teman sebaya yang memiliki rasa senasib dapat menciptakan hubungan yang saling memahami, memberi nasihat, dan menunjukkan simpati yang tidak diberikan oleh orang tuanya.

Sarafino dan Smith (2014) dukungan teman sebaya merupakan kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain atau teman sebaya. Suparto dan Sugiarti (2021), dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh teman dekat berupa empati, kasih sayang, perhatian dan saran tentang cara bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar. Sesa (2016) dukungan teman sebaya merupakan bantuan, perhatian, nasihat dan dorongan menuju jalan baik yang diberikan oleh teman sebaya. Estu (2023) dukungan teman sebaya merupakan bantuan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman sebaya kepada teman dekatnya yang sedang mengalami keadaan sulit.

Beberapa definisi tentang dukungan sosial teman sebaya dari para ahli mendapatkan kesimpulan bahwa dukungan teman sebaya adalah interaksi sosial dimana individu menerima bantuan, perhatian, kasih sayang dan motivasi dari teman sebaya sehingga individu merasa diterima, mempererat hubungan dan meningkatkan kepercayaan diri untuk menghadapi berbagai tantangan.

2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya

Menurut Sarafino dan Smith (2014) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki empat aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan penghargaan atau emosional (*emotional or esteem support*)

Dukungan berupa rasa peduli, perhatian, dan empati untuk membantu individu merasa lebih nyaman, berharga, dilindungi, dan dicintai dalam keadaan stress.

- b. Dukungan instrumental atau nyata (*tangible or instrumental support*)

Dukungan berupa bantuan langsung seperti memberikan fasilitas, menyediakan makanan, meminjamkan uang, dan menawarkan bantuan kepada teman.

- c. Dukungan informasi (*informational support*)

Dukungan berupa penjelasan, saran, bimbingan, dan rekomendasi yang membantu individu dapat mengatasi masalahnya.

- d. Dukungan persahabatan (*companionship*)

Dukungan berupa kesediaan teman untuk meluangkan waktu bersama untuk menciptakan emosi positif dalam kelompok.

Menurut Sriwijaya (2015) mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumental Support

- 1) *Reliabel Alliance*

Individu akan merasa yakin ada orang yang dapat diandalkan untuk membantu dirinya saat membutuhkan. Bantuan yang diberikan dapat memberikan rasa tenang karena individu mengetahui bahwa ada orang yang selalu membantu dirinya saat menghadapi masalah.

- 2) *Guidance*

Dukungan sosial berupa nasihat dan informasi dari sumber terpercaya. Dukungan ini seperti masukan atau saran atas tindakan yang harus dilakukan oleh individu.

- b. Emotional Support

- 1) *Reassurance of worth*

Dukungan berupa pengakuan atau penghargaan atas kemampuan dan kualitas individu dalam melakukan suatu kegiatan. Hal ini akan membuat individu merasa diterima dan dihargai.

2) *Attachment*

Memberikan rasa kasih sayang dan cinta yang diterima individu untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi individu yang menerima.

3) *Social Integration*

Dukungan ini akan muncul dari kesamaan minat, perhatian, rasa memiliki dalam suatu kelompok tertentu.

4) *Opportunity to Provide Nurturance*

Individu akan merasa dirinya dibutuhkan oleh orang lain sehingga akan memberikan rasa berharga bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Taylor (2009) mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Perhatian emosional

Memberikan rasa kasih sayang, perhatian dan empati kepada individu yang mengalami masalah.

b. Bantuan instrumental

Memberikan bantuan seperti jasa atau barang untuk individu yang menghadapi kesulitan.

c. Bantuan informasi

Memberikan dukungan dalam bentuk arahan dan nasihat kepada individu yang membutuhkan.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek dukungan teman sebaya merupakan dukungan penghargaan (*emotional or esteem support*), dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*) dan dukungan persahabatan (*companionship*). Dalam aspek dukungan teman

sebaya peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Sarafino & Smith, 2011)

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dukungan Teman Sebaya

Maslihah (2011) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki tiga faktor yaitu sebagai berikut:

a. Empati

Kemampuan merasakan kesulitan orang lain dengan tujuan membantu mengurangi masalah yang dialami individu

b. Pertukaran sosial

Interaksi sosial timbal balik dengan pemberian informasi, kasih sayang, dan memberikan bantuan.

c. Norma dan nilai sosial

Aturan atau panduan individu dalam berperilaku dilingkungan sosial.

Desmita (2014) mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki 6 faktor yaitu sebagai berikut:

a. Kawan (*companionship*)

Teman sebaya yang bersedia meluangkan, menghabiskan waktunya dan ikut serta dalam berbagai kegiatan bersama.

b. Pendorong (*stimulation*)

Teman sebaya akan memberikan informasi menarik, memberikan hiburan dan memberikan kebahagiaan saat bersama-sama.

c. Dukungan fisik (*physical support*)

Teman sebaya akan memberikan bantuan seperti waktu, tenaga, pertolongan dan kemampuan saat dibutuhkan.

d. Dukungan ego (*ego support*)

Teman sebaya akan memberikan harapan, dorongan dan masukan yang membantu individu agar dirinya mampu, menarik dan berharga dalam kehidupannya.

e. Perbandingan sosial (*social comparison*)

Teman sebaya akan memberikan informasi cara berinteraksi dengan orang lain dan membantu individu dalam menilai tindakan yang telah dirinya lakukan.

f. Pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*)

Teman sebaya akan memberikan hubungan yang hangat, erat, saling berbagi, membuka diri dan saling percaya.

Menurut Sarafino (2011) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya atau orang lain memiliki tiga faktor yaitu sebagai berikut:

a. Potensi penerima dukungan

Individu tidak akan mendapatkan dukungan sosial yang diharapkannya, jika dirinya tidak bersosialisasi, tidak membantu orang lain, dan tidak menunjukkan dirinya membutuhkan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu asertive untuk meminta bantuan kepada orang lain, merasa tidak boleh bergantung dengan orang lain dan merasa menyusahkan orang lain.

b. Potensi penyedia dukungan

Individu yang seharusnya memberi dukungan tidak memiliki apa yang diperlukan orang lain, sedang mengalami stress, dan tidak menyadari kebutuhan orang yang ada disekitarnya.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Jaringan sosial yaitu hubungan individu dengan keluarga dan orang yang ada disekitar lingkungannya. Hubungan ini dapat bermacam-macam berdasarkan jumlah orang sering berinteraksi, frekuensi hubungan atau pertemuan, komposisi (keluarga, teman, dan rekan kerja) dan tingkat kedekatannya.

Berdasarkan faktor-faktor dukungan teman sebaya menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya merupakan empati, pertukaran sosial, norma nilai, kawan, pendorong, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan

sosial, pemberian keakraban, potensi penerima dukungan, potensi penyedia dukungan dan komposisi dan struktur jaringan.

4. Dukungan Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Pada al-Qur'an surat Al-Isra surat ke-17 ayat 53 Allah berfirman yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia” (Q.S. Al-Isra[17]: 53)

Tafsir Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Abdullah (2009) menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan umatnya untuk selalu mengucapkan kata-kata yang sopan dan baik saat berbicara dengan orang lain. Menjaga perkataan dengan baik akan mencegah setan memengaruhi manusia untuk melakukan kejahatan, konflik dan perselisihan. Pada al-Qur'an surat Al-Maidah surat ke-5 ayat 2 Allah berfirman yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran” (Q.S. Al-Maidah[5]: 2)

Dalam tafsir Quraish Shihab menjelaskan orang-orang mu'min dianjurkan untuk saling tolong menolong dan memberikan nasehat. Pada surat diatas menjelaskan landasan utama dalam menjalin hubungan

baik dengan orang lain yaitu saling tolong menolong, dan tidak mendukung teman dalam kemaksiatan.

Oktafia (2022) dukungan teman sebaya menjadi memiliki peran krusial terutama dalam memberikan apresiasi dan penghargaan kepada orang lain. Dukungan sosial teman sebaya bisa diberikan dengan pemberian semangat, memotivasi, memberikan kalimat positif, dan mendorong orang lain atau teman untuk maju. Dukungan yang diberikan akan membuat individu merasa dihargai oleh orang lain yang ada disekitarnya.

D. Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri

Santrock (2003) Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah hubungan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya. Menurut Amsterden dan Greenberg (1987) kelekatan orang tua memiliki tiga aspek yaitu kepercayaan, komunikasi, pangasingan. Santrock (2003) kepercayaan diri memiliki beberapa faktor yaitu harga diri, konsep diri, kondisi fisik, pengalaman, hubungan orang tua atau keluarga, hubungan teman sebaya, pendidikan formal dan pendidikan informal. Dalam penelitian Lailah dkk., (2020) bahwa Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kelekatan orang tua. Kelekatan orang tua dan anak yang tinggi akan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Salah satu aspek kelekatan orang tua adalah trust atau kepercayaan. Elfiky (2012) kepercayaan memiliki hubungan dengan harga diri. Ketika orang tua menunjukkan kepercayaan kepada anak dengan memahami dan menghormati, maka anak akan merasa dihargai dan dipercaya. Perasaan positif tersebut akan membuat anak merasa orang tuanya selalu ada akan membentuk harga diri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dilingkungan sekitar. Santrock (2003) kepercayaan memiliki hubungan dengan konsep diri. Ketika orang tua menunjukkan

kepercayaan pada anaknya seperti menghargai dan percaya, maka anak akan merasa diterima dan dihargai. Perasaan positif tersebut akan membentuk konsep diri dan akan lebih memiliki kepercayaan diri. Rahmawati (2012) kepercayaan memiliki kaitan dengan kondisi fisik. Ketika orang tua menunjukkan kepercayaan pada anak seperti memahami dan mendukung kegiatan fisik anak, maka anak akan lebih merasa dihargai dan dilindungi orang tuanya. Perasaan bahwa orang tua selalu ada untuk menjaga kondisi fisiknya akan membuat anak merasa aman dan nyaman sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri saat berada dilingkungan sekitar. Widjaja (2016) kepercayaan memiliki kaitan dengan pengalaman hidup. Ketika orang tua memiliki kepercayaan pada anak untuk menghadapi situasi dan memberikan pembelajaran dari pengalaman keadaan, maka anak akan dapat lebih berani dalam menghadapi situasi yang sama sehingga anak akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan. Santrock (2003) kepercayaan memiliki hubungan dengan teman sebaya. Ketika orang tua percaya pada anak dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya, maka anak akan dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sebayanya sehingga akan memperkuat perasaan anak diterima dilingkungan teman sebaya yang akan membentuk kepercayaan diri. Santrock (2003) kepercayaan memiliki hubungan dengan orang tua. Ketika orang tua menunjukkan rasa kepercayaan pada anak seperti memahami kebutuhan dan potensi anak, maka anak akan merasa diterima dan didukung. Dukungan dari orang tua akan membentuk perasaan positif anak yang akan membentuk hubungan aman dengan orang tua sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dilingkungan sekitar. Hakim (2005) kepercayaan memiliki kaitan dengan pendidikan formal. Ketika orang tua percaya pada kemampuan anak dalam menjalani proses belajar di sekolah dengan pemberian dukungan, maka anak akan termotivasi untuk berprestasi dalam akademik sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam pendidikan formal dan membentuk kepercayaan diri. Triwiyanto (2014) kepercayaan diri memiliki kaitan dengan pendidikan

informal. Ketika orang tua menunjukkan kepercayaan pada anak dalam kegiatan sehari-hari seperti pemecahan masalah dan pengambilan Keputusan, maka anak akan merasa didukung sehingga dengan kepercayaan orang tua dalam mengembangkan potensi dipendidikan formal terbentuklah kepercayaan diri.

Aspek kedua kelekatan orang tua merupakan komunikasi. Fitria (2023) komunikasi memiliki kaitan dengan orang tua. Ketika komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik seperti menggunakan bahasa baik saat ngobrol, maka anak akan merasa nyaman dalam menyelesaikan masalah. Perasaan positif akan memberikan rasa aman sehingga akan membangun kepercayaan diri. Candra (2019) komunikasi memiliki kaitannya dengan kondisi fisik. Ketika orang tua berkomunikasi secara positif dengan anak dengan memberikan apresiasi terhadap penampilannya, maka anak akan merasa diterima. Pandangan positif akan membuat anak memiliki persepsi baik pada kondisi fisiknya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Purwanti (2020) komunikasi memiliki kaitannya dengan hubungan teman sebaya. Ketika orang tua berkomunikasi dengan anak secara terbuka, maka mendorong anak untuk lebih yakin berinteraksi dan berbicara dengan teman sebayanya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Aspek ketiga kelekatan orang tua merupakan pengasihan, Fitria (2023) pengasihan memiliki kaitannya dengan hubungan orang tua. Ketika orang tua menerima keadaan anak seperti selalu ada untuk anaknya dan tidak mengasingkan anak, maka anak akan merasa disayangi, dicintai dan diperhatikan. Perasaan positif anak akan membentuk kelekatan orang tua sehingga kepercayaan diri akan meningkat. Ardisa (2022) pengasihan memiliki kaitan dengan pengalaman masa lalu individu. Ketika orang tua mengasingkan anak pada masa lalunya, maka anak akan memiliki pengalaman masa lalu yang traumatis seperti diabaikan, dan mengalami kesulitan membangun hubungan dengan orang lain karena individu merasa rendah diri. Pengalaman yang negative akan membentuk pola pikir negative sehingga dapat menurunkan kepercayaan diri. Susanto (2020) pengasihan

memiliki kaitannya dengan dukungan teman sebaya. Ketika pengasingan dari orang tua, maka rasa terabaikan individu dapat berkurang dengan adanya dukungan teman sebaya. Perasaan memiliki dukungan teman sebaya berupa perhatian, maka individu akan memiliki hubungan baik dengan teman sebaya. Rasa keterasingan akan berkurang saat individu memiliki dukungan teman sebaya dan akan meningkatkan kepercayaan diri.

Menurut Sarafino dan Smith (2014) dukungan teman sebaya memiliki beberapa aspek yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Kepercayaan diri memiliki beberapa faktor yaitu harga diri, konsep diri, kondisi fisik, pengalaman, hubungan orang tua atau keluarga, hubungan teman sebaya, pendidikan formal dan pendidikan informal. Dalam penelitian Jenaedi (2013) bahwa Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dukungan teman sebaya. Ketika seorang siswa mendapatkan dukungan teman sebaya, maka dapat meningkatkan kepercayaan siswa.

Oktaviani (2019) penghargaan teman sebaya dapat meningkatkan harga diri remaja karena individu merasa dihargai dan dinilai positif oleh orang disekitarnya. Ketika seorang remaja menerima penghargaan seperti pujian, perhatian, empati dan apresiasi dari orang sekitarnya, maka individu merasa dihargai dan mendapatkan penilaian positif orang lain. Penilaian positif dari orang lain akan membentuk harga diri individu karena salah satu aspek harga diri adalah *respect from other* (penghargaan orang lain) dengan mendapatkan penghargaan, maka remaja merasa dihargai dan akan memunculkan kepercayaan diri individu. Permatasari (2023) penghargaan berkontribusi membentuk konsep diri yang baik, ketika individu menerima penghargaan dalam bentuk pujian, maka individu akan memiliki pandangan positif tentang dirinya dan merasa diakui oleh orang lain. Pengakuan dari orang lain akan membentuk konsep diri karena salah satu aspek konsep diri adalah penghargaan, maka individu akan merasa memiliki pandangan positif akan membentuk konsep diri dan akan meningkatkan kepercayaan diri. Purba (2023) penghargaan memiliki hubungan dengan dukungan orang

tua, ketika seorang remaja menerima penghargaan atau pengakuan dalam bentuk apresiasi, maka individu akan merasa diterima dan dihargai orang lain disekitarnya. Pengakuan atau penghargaan dari orang lain akan membentuk dukungan orang tua karena salah satu aspek dukungan orang tua adalah *reassurance of worth* (adanya pengakuan) dengan mendapatkan pengakuan dan penghargaan, maka individu merasa memiliki dukungan dari orang tua dan akan memunculkan kepercayaan diri individu. Nurdiansyah (2024) Penghargaan memiliki hubungan dengan dukungan teman sebaya, ketika seseorang remaja menerima penghargaan dalam bentuk kepedulian, maka individu akan merasa diterima oleh temannya dan dinilai positif oleh orang lain. Penerimaan dan penilaian positif dari orang lain akan membentuk dukungan teman sebaya karena salah satu aspek dukungan teman sebaya adalah penghargaan, maka individu akan merasa diterima orang lain akan membentuk dukungan teman sebaya dan akan memunculkan kepercayaan diri individu. Wulandari (2023) penghargaan memiliki hubungan dengan kondisi fisik individu karena penghargaan teman sebaya dapat memotivasi individu untuk melakukan aktivitas fisik. Ketika remaja dihargai berupa perhatian oleh temannya, maka individu akan memiliki persepsi positif pada dirinya. Persepsi positif individu akan mendorong individu untuk menjaga kondisi fisiknya, maka penghargaan teman sebaya akan mendorong individu untuk merawat dirinya sehingga lebih percaya diri.

Aspek kedua dukungan teman sebaya adalah dukungan instrumental. Dukungan instrumental memiliki hubungan dengan harga diri. Putri (2022) semakin banyak dukungan yang diterima individu, maka semakin tinggi tingkat harga diri. ketika individu diberikan bantuan berupa menyelesaikan tugas, maka individu akan merasa didukung dan diprioritaskan orang lain. Perasaan positif dapat meningkatkan penilaian positif pada diri individu akan membentuk harga diri karena salah satu aspek harga diri adalah *positive feeling about the self* (perasaan positif diri sendiri) dengan mendapatkan dukungan instrumental akan meningkatkan harga diri sehingga terbentuk

kepercayaan diri individu. Dukungan instrumental memiliki hubungan dengan konsep diri. Dukungan instrumental memiliki kaitannya dengan kondisi fisik. Dukungan instrumental memiliki kaitannya dengan pengalaman masa lalu. Yuliya (2019) dukungan instrumental memiliki hubungan dengan dukungan orang tua, ketika individu mendapatkan dukungan berupa memberikan fasilitas untuk mencapai cita-cita, maka individu akan merasa dihargai dan didukung penuh oleh orang tuannya. Perasaan dihargai dan didukung, individu cenderung memiliki hubungan yang baik dengan orang tua karena salah satu aspek dukungan orang tua adalah dukungan instrumental, maka individu akan merasa didukung orang tua akan membentuk hubungan baik dengan orang tua dan akan memunculkan kepercayaan diri. Sarafino (2014) Dukungan instrumental memiliki kaitannya dengan hubungan teman sebaya, ketika individu mendapatkan dukungan berupa bantuan, maka individu merasa lebih nyaman berinteraksi dilingkungan sekitar. Lingkungan sosial yang positif akan membuat individu merasa memiliki pendukung karena salah satu aspek dukungan orang tua adalah dukungan instrumental, maka individu yang diterima dilingkungan pertemannya sehingga terbentuklah kepercayaan diri.

Aspek ketiga dukungan teman sebaya adalah dukungan informasi. Wulandari (2023) dukungan informasi dapat meningkatkan harga diri, ketika individu mendapatkan dukungan berupa penjelasan, pendapatnya diterima dan saran, maka individu akan merasa bahwa dirinya memiliki nilai dimata orang lain. Perasaan dihargai orang lain akan membuat individu membangun persepsi positif tentang dirinya sendiri sehingga kepercayaan diri naik. Hibatulloh (2023) dukungan informasi memiliki peran penting membentuk konsep diri, ketika individu mendapatkan dukungan informasi berupa saran, maka individu akan bisa menghadapi keadaan sulitnya. Mampu menyelesaikan masalahnya akan membuat individu memiliki pandangan positif pada dirinya dapat membangun konsep diri. dan dapat memunculkan kepercayaan diri. Maharani (2022) dukungan informasi

memiliki hubungan dengan pengalaman masa lalu. Ketika individu mendapatkan dukungan berupa penjelasan, maka individu akan merasa belajar dari pengalaman masa lalunya. Mampu memiliki keyakinan untuk mengatasi masalah dimasa depan, maka individu akan lebih bisa percaya diri menghadapi situasi. Dilia (2023) dukungan informasi memiliki keterkaitan dengan hubungan orang tua. Ketika memberikan dukungan berupa nasihat atau saran, maka individu merasa selalu didukung dan dihargai karena salah satu aspek dukungan orang tua adalah dukungan informasi. Sehingga dukungan informasi yang diterima individu akan membentuk hubungan yang baik dengan orang tua dan akan memunculkan kepercayaan diri untuk menghadapi keadaan yang sulit. Saputro dan Rini (2021) dukungan informasi memiliki hubungan dengan teman sebaya. Ketika individu mendapatkan informasi berupa memberikan tips pembelajaran, maka individu akan lebih siap menghadapi ujian karena salah satu aspek dukungan teman sebaya adalah dukungan informasi. dukungan yang diterima inidvidu akan membentuk hubungan baik dengan teman sebaya, sehingga dapat memunculkan kepercayaan.

Aspek keempat dukungan teman sebaya adalah dukungan persahabatan. Simanjuntak (2021) dukungan persahabatan memiliki hubungan dengan harga diri. Ketika individu mendapatkan dukungan persahabatan berupa meluangkan waktu bersama teman sebaya, maka individu akan merasa diterima dan merasa bernilai. Perasaan bernilai akan membentuk harga diri sehingga kepercayaan diri akan meningkat. Dika (2015) dukungan persahabatan memiliki keterkaitan terhadap konsep diri. Ketika individu mendapatkan dukungan persahabatan berupa membantu dalam keadaan sulit, maka individu akan merasa diterima dan dihargai orang lain. Perasaan berharga akan akan membentuk konsep diri sehingga kepercayaan diri akan meningkat. Kusumah (2021) dukungan persahabatan memiliki keterkaitan dengan kondisi fisik. Ketika individu menerima dukungan akan mengalami penurunan stress, maka individu akan terhindar dari resiko penyakit seperti jantung dan penurunan imun. Terhindarnya dari penyakit akan membentuk

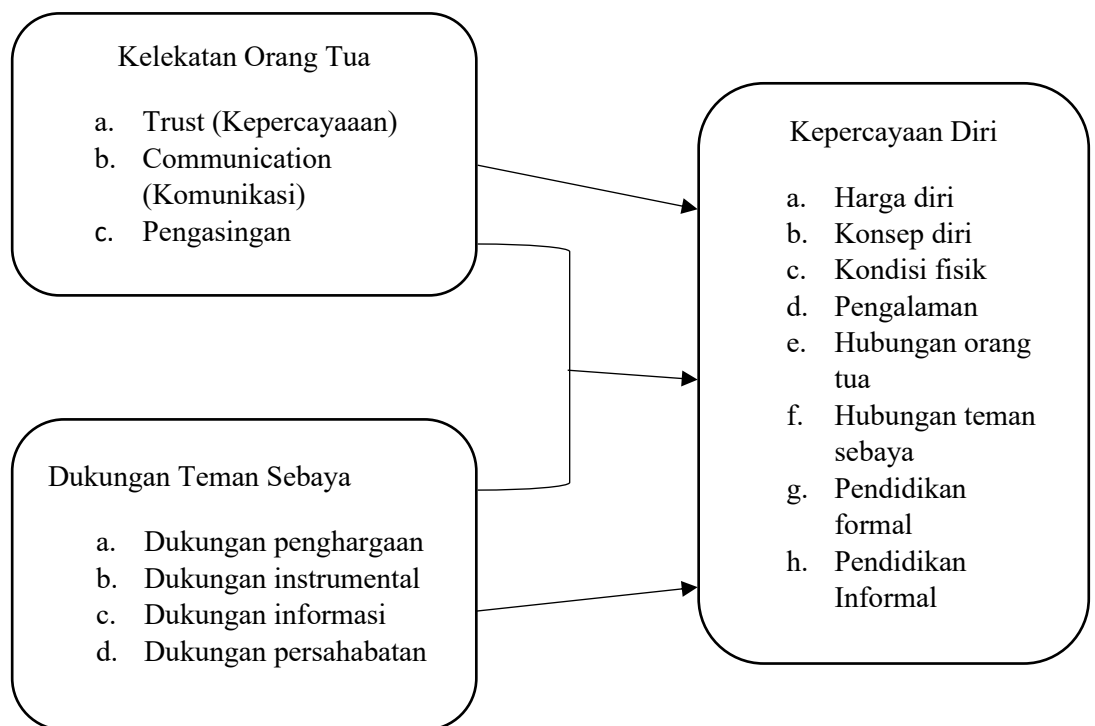
kondisi fisik yang baik sehingga dengan kondisi fisik terjaga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Saragih (2019) dukungan persahabatan memiliki hubungan dengan keluarga. Individu yang menerima dukungan persahabatan akan mampu mengatasi konflik dalam keluarganya, saat konflik bisa diatasi hubungan keluarga akan lebih baik sehingga kepercayaan diri naik. Jasmin (2024) dukungan persahabatan memiliki kaitan dengan hubungan teman sebaya. Ketika individu menerima dukungan persahabatan, maka individu merasa dihargai orang lain. Dukungan persahabatan yang sehat dapat membangun hubungan yang baik kepada anak dan membangun kepercayaan diri. Nasution (2018) dukungan persahabatan memiliki keterkaitan dengan pendidikan formal karena siswa yang menjalin hubungan persahabatan dengan teman sebaya, maka individu ini memiliki perilaku positif dan rajin untuk mencapai prestasi akademiknya. Dukungan persahabatan ini berupa dorongan dan bantuan dalam kegiatan belajar untuk menghadapi tantangan disekolah. Sehingga individu yang berhasil mencapai tujuan akademiknya terbentuklah dan kepercayaan diri akan meningkat. Nasution (2018) dukungan persahabatan memiliki keterkaitan. Ketika individu memiliki dukungan persahabatan berupa motivasi, maka individu akan fokus mengembangkan ketrampilannya. Mengembangkan ketrampilan akan membentuk Pendidikan formal sehingga terbentuklah kepercayaan diri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya. Pada aspek kelekatan orang tua mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu pada aspek *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi) dan pengasihan. Sedangkan aspek dukungan teman sebaya juga mempengaruhi kepercayaan diri yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Kelekatan orang tua ditandai dengan rasa nyaman, aman, dukungan dan kehangatan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Anak yang memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua, maka anak akan

merasa dihargai dan percaya diri di lingkungan sekitarnya dan sebaliknya kelekatan yang tidak baik dapat menghambat kepercayaan diri siswa. Dukungan teman sebaya ditandai dengan perhatian, saling menghargai dan mendorong dalam kebaikan. Dukungan teman sebaya yang baik, maka individu akan merasa diterima dilingkungan sekitarnya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan sebaliknya dukungan teman sebaya yang tidak baik dapat merusak kepercayaan diri siswa dilingkungan sekitar.

Gambar

Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 23 Semarang



Gambar 4. 1 Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Dukungan Teman
Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 23 Semarang

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Adanya pengaruh kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang.
- H2 : Adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang.
- H3 : Adanya pangaruh kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Abdullah (2022) penelitian merupakan proses dan prosedur penelitian terhadap fakta yang dilakukan secara objektif, teliti, terencana, dan sistematis terhadap fakta-fakta, menguji teori, hipotesis dan kebenaran dengan mengikuti langkah-langkah tertentu untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Siyoto (2015) penelitian merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tahapan penyelidikan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara menyeluruh agar menghasilkan keputusan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Azwar (2015) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya dengan data berupa angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasalitas. Arikunto (2013) pendekatan kuasalitas adalah penelitian yang dirancang untuk melihat adanya atau tidak adanya pengaruh antara kedua variabel atau lebih.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2022) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang dapat dibandingkan dengan orang lain.

a. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2022) Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan variabel konsekuen. Variabel dependen dikenal

sebagai variabel terikat. Variabel dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikat adalah kepercayaan diri.

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022) variabel independent disebut sebagai stimulus, predictor, dan antaseden. Variabel ini dikenal sebagai variabel bebas. Dalam Bahasa Indonesia variabel independent yaitu variabel yang memengaruhi, mengubah dan penyebab variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya.

2. Definisi Operasional

a. Kepercayaan Diri (Y)

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dirinya, mampu mencapai tujuannya, mampu mengembangkan potensi, dan mampu menghadapi tantangan dengan baik dilingkungan sekitarnya. Skala untuk pengukuran mengguna aspek kepercayaan diri ini dapat diukur dalam lima aspek yaitu keyakinan pada kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggungjawab, dan rasional (Lauster, 2015). Pada penelitian ini untuk meneliti variabel kepercayaan diri menggunakan alat ukurnya adalah skala kepercayaan diri. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan subjek maka kepercayaan dirinya tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan subjek semakin rendah kepercayaan dirinya.

b. Kelekatan Orang Tua (X1)

Kelekatan orang tua adalah hubungan yang erat antara orang tua dan anak ditandai dengan kepercayaan, dukungan, kasih sayang dan perhatian sehingga kelekatan orang tua akan menciptakan rasa nyaman, aman dan membantu anak menghadapi tantangan dengan percaya diri dilingkungan sekitarnya. Amsterden dan Greenberg (1987) kelekatan orang tua ini dapat diukur dalam tiga aspek yaitu

kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan pangasingan (*alienational*). Pada penelitian ini untuk meneliti variabel kelekatan orang tua menggunakan alat ukurnya adalah skala kelekatan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan subjek maka semakin tinggi kelekatan orang tua, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan subjek semakin rendah kepercayaan dirinya.

c. Dukungan Teman Sebaya (X2)

Dukungan teman sebaya adalah interaksi sosial dimana individu menerima bantuan, perhatian, kasih sayang dan motivasi dari teman sebaya sehingga individu merasa diterima, mempererat hubungan dan meningkatkan kepercayaan diri untuk menghadapi berbagai tantangan. Sarafino dan Smith (2014) dukungan teman sebaya ini dapat diukur dalam empat aspek yaitu dukungan penghargaan (*emotional or esteem support*), dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan persahabatan (*companionship*). Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan subjek maka semakin tinggi dukungan teman sebaya, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan subjek semakin rendah dukungan teman sebayanya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 23 Semarang, yang beralamat di Jalan Rm, Hadisoebeno Sosro Wardoyo, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang, Prov. Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2022) populasi adalah sekumpulan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Azwar (2015) populasi adalah kelompok individu yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian, di dalam kelompok tersebut harus memiliki karakteristik yang serupa. Latipun (2015) populasi adalah seluruh individu tau objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik serupa yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari hingga ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 23 Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 23 Semarang yang berjumlah 262 siswa

Tabel 3. 1 Data Siswa Kelas VIII SMPN 23 Semarang

NO	Kelas	Jumlah
1	VIII A	33
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	33
5	VIII E	33
6	VIII F	33
7	VIII G	33
8	VIII H	33
Total		262

2. Sampel

Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian kecil populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Azwar (2015) sampel merupakan bagian dari

populasi yang akan mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Latipun (2015) sampel merupakan Sebagian populasi yang akan menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan sampel rumus yang digunakan adalah rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Margin Error

$$n = \frac{262}{1 + (262 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{262}{1 + (262 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{262}{1 + 0,65}$$

$$n = \frac{262}{1,65}$$

$$n = 158$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan rumus slovin diatas dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu berjumlah 158 siswa kelas VIII SMPN 23 Semarang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan perwakilan dari setiap anggota populasu untuk menjadi sampel yang disesuaikan dengan jumlah subjek pada masing-masing kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan distribusi

sampel yang proposional sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian.

Adapun tahapan pengambilan sampel berdasarkan teknik *proportionate random sampling* yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi yang telah ditentukan dengan acuan rumus dari slovin mendapatkan hasil 159 siswa
2. Melakukan perhitungan sampel secara proporsional berdasarkan jumlah siswa disetiap kelas VIII. Adapun pengambilan sampel tersebut secara rinci didapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus (Yusuf, 2014) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

P : proporsional sampel tiap kelas

n : jumlah siswa tiap kelas

N : total populasi

S : jumlah sampel

3. Melakukan pengambilan sampel secara random di dalam setiap kelas sesuai dengan jumlah proporsi yang telah ditentukan.
4. Melakukan penyebaran skala penelitian pada subjek dan subjek diminta untuk mengisi skala.

Tabel 3. 2 Proporsi Sampel Tiap Kelas

No	Kelas VIII	Total Siswa	Total Siswa Tiap Kelas
1	A	33	$P = \frac{33}{262} \times 158 = 19,9 = 20$
2	B	32	$P = \frac{32}{262} \times 158 = 19,4 = 19$
3	C	32	$P = \frac{32}{262} \times 158 = 19,4 = 19$
4	D	33	$P = \frac{33}{262} \times 158 = 19,9 = 20$
5	E	33	$P = \frac{33}{262} \times 158 = 19,9 = 20$
6	F	33	$P = \frac{33}{262} \times 158 = 19,9 = 20$
7	G	33	$P = \frac{33}{262} \times 158 = 19,9 = 20$
8	H	33	$P = \frac{33}{262} \times 158 = 19,9 = 20$
Total			158

Hasil total proporsi sampel pada tiap kelas VIII yaitu yang berjumlah 33 mendapatkan total 19,9 dibulatkan menjadi 20 dan yang berjumlah 32 mendapatkan total 19,4 dibulatkan menjadi 19 siswa tiap kelas VIII SMPN 23 Semarang.

Berdasarkan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMPN 23 Semarang. Sampel yang akan diambil merupakan siswa kelas VIII yang berjumlah 158 siswa. Alasan mengambil sampel siswa kelas VIII karena siswa mulai terbentuknya karakter pribadi, kemampuan berpikir lebih baik, mengenal karakter teman-temannya yang membuat dirinya merasa kurang percaya diri. Hal tersebut disebabkan kurangnya kelekatan orang tua dan anak serta minimnya dukungan dari teman sebaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan skala. Saifudin (2010) skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel atau perilaku secara kuantitatif dengan menghasilkan angka atau skor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala kepercayaan diri, skala kelekatan orang tua dan skala dukungan teman sebaya.

Skala penelitian ini menggunakan skala likert. Sugiono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang terkait fenomena sosial sebagai variabel. Azwar (2019) skala likert yaitu berisi pernyataan stimulus baik pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). Melalui skala likert variabel penelitian dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang akan digunakan untuk membuat aitem-aitem dalam bentuk pernyataan. Sugiono (2022) Jawaban skala likert memiliki tingkatan mulai positif hingga sangat negatif.

Pada penelitian ini dilaksanakan secara offline atau datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMPN 23 Semarang. Metode yang digunakan merupakan menyebarkan angket kepada subjek secara langsung atau tatap muka dengan subjek penelitian.

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

Favorabel	Skor	Unfavorabel	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Sumber : Riduwan (2009)

Pada penelitian ini menggunakan tiga alat ukur yaitu sebagai berikut:

1. Skala Kepercayaan Diri

Penyusunan skala kepercayaan diri pada variabel kepercayaan diri berdasarkan pada aspek dari lauster (2015) yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri, objektif, optimis, bertanggungjawab, dan rasional.

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favo	Unfa	
Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam kegiatan non akademik	8,10	20,5	8
	Memiliki keyakinan melakukan segala sesuatu kegiatan akademik dengan sungguh-sungguh	2,15	12,24	
Objektif	Mampu memandang permasalahan sesuai dengan fakta yang terjadi	17,21	29,40	8
	Mampu memandang permasalahan tidak hanya dari satu sudut pandang saja	31,34	36,11	
Optimis	Mampu berpandangan positif dalam menghadapi permasalahan	1,32	26,38	8
	Memiliki harapan untuk mencapai cita-cita	22,3	25,13	

Tanggungjawab	Berani menghadapi konsekuensi terhadap perbuatan yang dilakukannya	4,16	23,33	8
	Melaksanakan tugas sesuai ketentuan	6,18	30,39	
Rasional	Mampu menganalisa permasalahan yang dapat diterima oleh akal sehat	28,37	35,27	8
	mampu menjelaskan ide atau gagasan secara rinci dengan bahasa yang mudah dimengerti	14,19	7,9	
Total				40

2. Skala Kelekatan Orang Tua

Penyusunan skala kelekatan orang tua pada variabel kelekatan orang tua berdasarkan dengan memodifikasi dari penelitian Mudzkiyyah dan Nuriyyatiningrum (2020) berdasarkan pada aspek dari Armsden dan Greenberg (1987) yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan pengasingan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Blueprint Skala Kelekatan Orang Tua

Aspek	Aitem	
	Favorabel	Unfavorabel
Kepercayaan	1,2,4,12,13,20,21,22	3,9
Komunikasi	5,9,15,16,19,24,25	6,14
Pengasingan		8,10,11,17,23
Total		25

3. Skala Dukungan Teman Sebaya

Penyusuna skala teman sebaya pada variabel dukungan teman sebaya berdasarkan pada aspek dari Sarafino dan Smith (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

Tabel 3. 6 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favo	Unfa	
Dukungan Emosional	Menerima empati dari teman sebaya	9,14	26,28	8
	Menerima perhatian dari teman sebaya	3,16	22,11	
Dukungan Instrumental	Menerima bantuan dari teman berupa barang	29,13	6,18	8
	Menerima bantuan dari teman berupa jasa	20,1	24,4	
Dukungan Informasi	Mendapatkan saran dan nasihat dari teman sebaya	17,27	23,7	8
	Mendapatkan penjelasan dari teman sebaya	30,8	19,21	
Dukungan persahabatan	Bersedia menghabiskan waktu Bersama	5,15	25,31	8
	Memiliki teman yang selalu ada disaat senang maupun sedih	10,32	12,2	
Total				32

F. Validitas, dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Arikunto (1998) validitas instrumen merupakan ukuran seberapa akurat instrument tersebut. Jika dalam tingkat validitas rendah, maka instrument dianggap tidak valid. Sugiyono (2016) valid adalah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan validitas isi. Indikasi terpenuhinya validitas isi dapat diperoleh melalui proses validitas pada aitem-aitem dalam skala. Validitas isi adalah pengujian kelayakan instrument melalui *expert judgment*. Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas alat ukur metode yang digunakan adalah *expert judgment* oleh dua dosen pembimbing. Instrumen yang telah disusun oleh peneliti akan diuji validitas konstruk dan isinya untuk menentukan aitem mana yang memenuhi syarat dan aitem yang tidak memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel dalam penelitian.

2. Daya Beda Aitem

Azwar (2011) uji daya beda aitem yaitu untuk menilai seberapa baik aitem dapat membagi individu dalam kelompok berdasarkan karakteristik tertentu yang diukur. Semakin tinggi daya beda aitem, maka semakin baik kualitas instrument penelitian. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total biasanya yang digunakan yaitu $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem yang mencapai korelasi minimal 0,30 daya bedanya maka akan dianggap memuaskan, sebaliknya jika aitem koefisien korelasinya kurang 0,30 dapat diinteroretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah.

Sugiono (2022) validitas butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS *for windows ver 26* pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Penilaian kevalidan butir pernyataan dapat dilihat dari nilai

Corrected item -Total Correlation. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika *Corrected item -Total Correlation* $\geq 0,30$ maka butir pernyataan dinilai valid, sebaliknya apabila *Corrected item -Total Correlation* $< 0,30$ maka butir pernyataan dinilai tidak valid.

3. Reliabilitas

Azwar (2011) reliabilitas yaitu untuk memahami instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur sesuatu secara konsisten sepanjang waktu. Sugiono (2016) instrument yang reliabel akan memiliki hasil yang sama walaupun dilakukan pada objek yang berbeda.

Riduwan (2010) uji reliabilitas dalam instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan rumus matematis digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, Dimana suatu instrument dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dikatakan reliabel, sedangkan jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *for windows verse 26*.

Tabel 3. 7 Kategori Penilaian Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kategori
0,00 s.d. 0,19	Sangat lemah
0,20 s.d. 0,39	Lemah
0,40 s.d. 0,59	Sedang
0,60 s.d. 0,79	Kuat
0,80 s.d. 1,00	Sangat Kuat

G. Teknik Analisis Data.

1. Uji Deskriptif

Ghozali (2011) uji deskripsi adalah dapat dilihat dari rata-rat (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum dan range. Uji deskriptif

tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Utami dkk., (2024) Uji asumsi adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk memastikan model regresi yang diperoleh yaitu model terbaik dalam hal ketepatan, konsistensi, dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Umar (2011) uji normalitas adalah uji untuk menilai apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Sugiyono (2015) uji normalitas adalah uji untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS *for windows* *verse* 26 untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal jika masing-masing variabel memiliki nilai >0.05 . Nuryadi (2017) jika signifikansi <0.05 maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Sugiyono (2013) pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Pada pengujian linearitas dilakukan melalui tabel ANOVA dalam SPSS *for windows* *verse* 26. Hasil uji linier signifikansi >0.05 maka dapat dikatakan memiliki hubungan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai *deviation from linearity* sig >0.05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dan dependen.
- b) Jika nilai *linearity* sig <0.05 maka ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel independent dan dependen.

c. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Sugiyono (2015) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidak korelasi variabel bebas. Rina dan Zahra (2018) Pada pengujian multikolinieritas yaitu menggunakan *Variance Inflation factors* dengan bantuan SPSS *for windows verse 26*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance $>0,10$ maka dapat diartikan menunjukkan tidak ada multikolinieritas
- b) Melihat nilai VIF: jika nilai VIF <10 maka dapat diartikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas

3. Uji Hipotesis

Purwanto (2010) uji hipotesis adalah sebuah metode untuk menilai sampel berdasarkan populasi. Pada pengujian hipotesis penelitian ini teknik yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua (X1) dan dukungan teman sebaya (X2) terhadap kepercayaan diri (Y).

a. Uji T

Uji T yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (*dependen*). Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian yaitu H1 dan H2 memiliki nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, namun jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji T melalui 2 cara dengan memperhatikan nilai signifikansi perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel bebas dinyatakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (H_0 ditolak) apabila nilai signifikansi < 0.05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$.
- b) Nilai signifikansi $> 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Output Pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diterima jika X_1 memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel X_1 terhadap Y

2) Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diterima jika X_2 memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel X_2 terhadap Y

b. Uji F

Uji f yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu ketika H_3 memiliki nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, namun jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak. Hasil uji F melalui 2 cara dengan memperhatikan nilai signifikansi tabel anova melalui perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi H_0 diterima apabila nilai signifikansi yang diterima $> 0,05$ (tidak ada pengaruh), sedangkan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (ada pengaruh).

- 2) Apabila dilihat dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak (ada pengaruh), sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima (tidak ada pengaruh).

Output Pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diterima jika X_1 , X_2 dan Y memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

c. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Uji koefisien determinan adalah untuk mengukur seberapa besar kontribusi efektif dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Analisis ini memberikan informasi mengenai persentase partisipasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai determinasi bergerak dengan rentang 0 s.d. 1. Jika nilai determinasi semakin besar, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin besar juga.

Analisis regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Kepercayaan diri

a = Konstanta

b_1 = Koefisien kelekatan orang tua

X_1 = Kelekatan orang tua

b_2 = Koefisien dukungan teman sebaya

X_2 = Dukungan teman sebaya

H. Hasil Uji Coba Skala

1. Validitas Alat Ukur

a. Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan uji coba berjumlah 40 butir. Subjek yang digunakan adalah siswa SMPN 23 Semarang sebanyak 30 orang. Berdasarkan *Corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa terdapat 4 butir gugur pernyataan yang gugur yaitu 9, 21, 29 dan 35. Butir yang gugur disebabkan oleh nilai $r \leq 0,30$. Berikut table *blue print* kelekatan orang tua setelah dilakukan uji coba skala.

Tabel 3. 8 Blue Print Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favo	Unfa	
Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam kegiatan non akademik	8,10	20,5	8
	Memiliki keyakinan melakukan segala sesuatu kegiatan akademik dengan sungguh-sungguh	2,15	12,24	
Objektif	Mampu memandang permasalahan sesuai dengan fakta yang terjadi	17,21*	29*,40	6
	Mampu memandang permasalahan tidak	31,34	36,11	

	hanya dari satu sudut pandang saja			
Optimis	Mampu berpandangan positif dalam menghadapi permasalahan	1,32	26,38	8
	Memiliki harapan untuk mencapai cita-cita	22,3	25,13	
Tanggungjawab	Berani menghadapi konsekuensi terhadap perbuatan yang dilakukannya	4,16	23,33	8
	Melaksanakan tugas sesuai ketentuan	6,18	30,39	
Rasional	Mampu menganalisa permasalahan yang dapat diterima oleh akal sehat	28,37	35*,27	6
	mampu menjelaskan ide atau gagasan secara rinci dengan bahasa yang mudah dimengerti	14,19	7,9*	
Total				36

b. Kelekatan Orang Tua

Skala kelekatan orang tua yang digunakan uji coba berjumlah 25 butir. Subjek yang digunakan adalah siswa SMPN 23 Semarang sebanyak 30 orang. Berdasarkan *Corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa terdapat 3 butir gugur pernyataan yang gugur yaitu 3, 8, dan 11. Butir yang gugur disebabkan oleh nilai $r \leq 0,30$. Berikut table *blue print* kelekatan orang tua setelah dilakukan uji coba skala.

Tabel 3. 9 Blue Print Kelekatan Orang Tua Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem	
	Favorabel	Unfavorabel
Kepercayaan	1,2,4,12,13,20,21,22	3*,9
Komunikasi	5,9,15,16,19,24,25	6,14
Pengasingan		8*,10,11*,17,23
Total		22

c. Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya yang digunakan uji coba berjumlah 32 butir. Subjek yang digunakan adalah siswa SMPN 23 Semarang sebanyak 30 orang. Berdasarkan *Corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa terdapat 5 butir gugur pernyataan yang gugur yaitu 1, 4, 13, 21, dan 28. Butir yang gugur disebabkan oleh nilai $r \leq 0,30$. Berikut table *blue print* kelekatan orang tua setelah dilakukan uji coba skala.

Tabel 3. 10 Blue Print Kelekatan Orang Tua Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favo	Unfa	
Dukungan Emosional	Menerima empati dari teman sebaya	9,14	26,28*	7

	Menerima perhatian dari teman sebaya	3,16	22,11	
Dukungan Instrumental	Menerima bantuan dari teman berupa barang	29,13*	6,18	5
	Menerima bantuan dari teman berupa jasa	20,1*	24,4*	
Dukungan Informasi	Mendapatkan saran dan nasihat dari teman sebaya	17,27	23,7	7
	Mendapatkan penjelasan dari teman sebaya	30,8	19,21*	
Dukungan persahabatan	Bersedia menghabiskan waktu Bersama	5,15	25,31	8
	Memiliki teman yang selalu ada disaat senang maupun sedih	10,32	12,2	
Total				27

2. Reabilitas Alat Ukur

a. Kepercayaan Diri

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reabilitas Skala Kepercayaan Diri saat butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	40

Reabilitas Skala Kepercayaan diri setelah butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	36

b. Kelekatan Orang Tua

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reabilitas Kelekatan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reabilitas Skala Kelekatan Orang Tua saat butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	25

Reabilitas Skala Kelekatan Orang tua setelah butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	22

c. Dukungan Teman Sebaya

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reabilitas Dukungan Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reabilitas Reabilitas Skala Dukungan teman sebaya saat butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	32

Reabilitas Reabilitas Skala Dukungan teman sebaya setelah butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	27

BAB IV

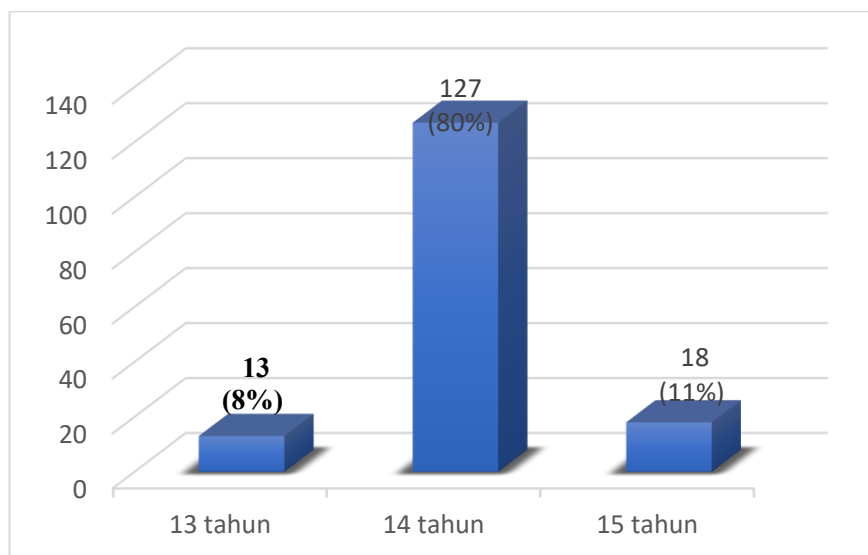
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan siswa SMPN 23 Semarang kelas VIII sebagai subjek penelitian. Adapun populasi dari siswa SMPN 23 Semarang kelas VIII berjumlah sebanyak 262 siswa . Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan *margin eror* sebesar 5% sampel yang harus didapatkan pada penelitian ini sejumlah 158 siswa.

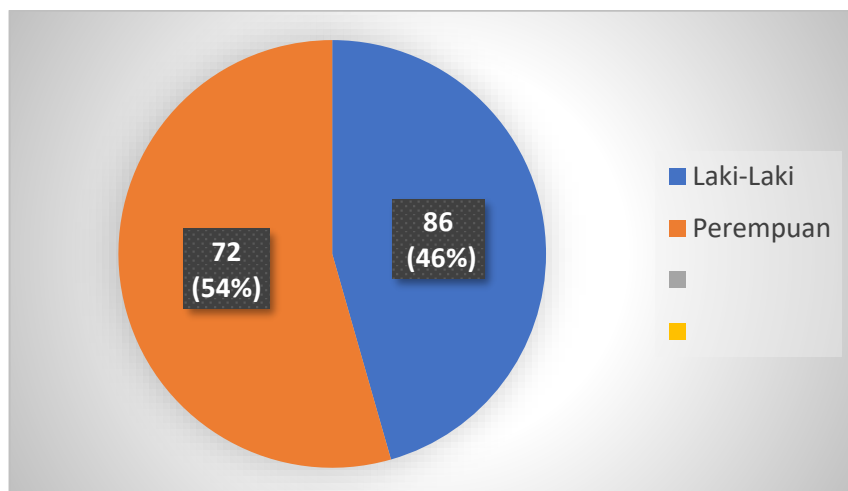
a. Berdasarkan Usia



Gambar 4. 2 Diagram Persentase Sebaran Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan data tabel diatas, data usia subjek yang ada di SMPN 23 Semarang ada pada rentang usia 13-15 tahun. Di mana presentase terbesar pada subjek dengan usia 14 tahun dengan presentase 80% atau sebanyak 126 subjek. Kemudian diikuti dengan subjek berusia 15 tahun dengan presentase 11% atau sebanyak 18 subjek. Usia 13 tahun dengan presentase 8% atau sebanyak 13 subjek.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.3 Diagram Persentase Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data diatas, dapat dinyatakan bahwa dari 158 subjek yang merupakan siswa kelas VIII SMPN 23 Semarang, sebanyak 46% atau 72 subjek merupakan laki-laki dan sebanyak 54% atau 86 subjek merupakan siswa perempuan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data peneitian dilakukan guna melihat gambaran data dari variabel kepercayaan diri, kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya yang dilihat berdasarkan pada *standard deviation*, *mean*, nilai *minimum* dan nilai *maximum* yang dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Uji Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelekatan Orang Tua	158	35	85	65.34	9.981
Dukungan Teman Sebaya	158	42	108	83.63	10.100
Kepercayaan Diri	158	80	139	112.41	10.166
Valid N (listwise)	158				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 139 dengan rata-rata sebesar 112.41 dan *standard deviation* sebesar 10.166. Kemudian variabel kelekatan orang tua memiliki nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85 dengan rata-rata sebesar 65.34 dan *standard deviation* sebesar 9.981. Selanjutnya variabel dukungan teman sebaya memiliki nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 108 dengan rata-rata sebesar 83.63 dan *standard deviation* sebesar 10.100.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan rumus, maka diperoleh kategorisasi penelitian sebagai berikut:

a. Kepercayaan Diri

Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 102,244$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$102,244 \leq X < 122,576$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$122,576$	Tinggi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor skala Kepercayaan diri pada siswa SMPN 23 Semarang dinyatakan rendah apabila skor tidak lebih dari 102,244, dinyatakan sedang apabila skor berada diantara $102,244 \leq X < 122,576$ dan dinyatakan tinggi apabila lebih dari atau sama dengan 122,244. Sehingga apabila dihitung dengan menggunakan IBM SPSS 23 maka kategori skor kepercayaan diri dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Variabel Kepercayaan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	20	12.7	12.7	12.7
Sedang	110	69.6	69.6	82.3
Tinggi	28	17.7	17.7	100.0
Total	158	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini yang mengalami kepercayaan diri pada kategori rendah sebanyak 20 siswa dengan presentase 12,7% , kategori sedang sebanyak 110 siswa dengan presentase 69,6% dan kategori tinggi sebanyak 28 siswa dengan presentase 17,7%. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini sebagian besar mengalami kepercayaan diri pada taraf sedang.

b. Kelekatan Orang Tua

Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Variabel Kelekatan Orang Tua

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < M - 1SD$	$< 55,359$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$55,359 \leq X < 73,321$	Sedang
$M + 1SD \geq X$	$73,321$	Tinggi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor skala kelekatan orang tua diri pada siswa SMPN 23 Semarang dinyatakan rendah apabila skor tidak lebih dari 55,359 dinyatakan sedang apabila skor berada diantara $55,359 \leq X < 73,321$ dan dinyatakan tinggi apabila lebih dari atau sama dengan 73,321. Sehingga apabila dihitung dengan menggunakan IBM SPSS 23 maka kategori skor kelekatan orang tua dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Kelekatan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	20	12.7	12.7	12.7
Sedang	93	58.9	58.9	71.5
Tinggi	45	28.5	28.5	100.0
Total	158	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini yang mengalami kelekatan orang tua pada kategori rendah sebanyak 20 siswa dengan presentase 12,7%, kategori sedang sebanyak 93 siswa dengan presentase 58,9%, dan kategori tinggi sebanyak 45 siswa dengan presentase 18,3%. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini sebagian besar mengalami kelekatan orang tua pada taraf sedang.

c. Dukungan Teman Sebaya

Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Teman Sebaya

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 73,53$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$73,53 \leq X < 93,73$	Sedang
$(Mean + 1 SD) \leq X$	$93,73$	Tinggi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor skala dukungan teman sebaya pada siswa SMPN 23 Semarang dinyatakan rendah apabila skor

tidak lebih dari 73,53, dinyatakan sedang apabila skor berada diantara $73,53 \leq X < 93,73$ dan dinyatakan tinggi apabila lebih dari atau sama dengan 93,73. Sehingga apabila dihitung dengan menggunakan IBM SPSS 23 maka kategori skor dukungan teman sebaya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Dukungan Teman Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	15	9.5	9.5	9.5
Sedang	117	74.1	74.1	83.5
Tinggi	26	16.5	16.5	100.0
Total	158	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini yang mengalami dukungan teman sebaya rendah sebanyak 15 siswa dengan presentase 9,5%, kategori sedang sebanyak 117 siswa dengan presentase 74,1% dan kategori tinggi sebanyak 26 siswa dengan presentase 16,5%. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini sebagian besar mengalami konsep diri pada taraf sedang

Berdasarkan ketiga tabel kategorisasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek mengalami kepercayaan diri sedang, memiliki kelekatan orang tua pada kategori sedang dan memiliki dukungan teman sebaya pada kategori sedang,

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat normal atau tidaknya sebaran atau distribusi data dalam variabel. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi

normal. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas yang telah diperoleh menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.56377396
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.037
	Negative	-.036
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui dari nilai signifikansi (*Asmp.Sig. (2-tailed)*). Dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna melihat ada tau tidaknya hubungan yang linear antar variabel. Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23. Dimana jika nilai *deviation from linearity* $>0,05$ atau nilai signifikansi (*linearity*) $<0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antar variabel.

Hasil tabel uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Linearitas Kepercayaan Diri dan Kelekatan Orang Tua

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayn Diri * Kelekatan Orangtua	Between Groups	Combined	6483.586	41	158.136	1.883	.005
		Linearity	2701.152	1	2701.152	32.168	.000
		Deviation from Linearity	3782.434	40	94.561	1.126	.307
	Within Groups		9740.490	116	83.970		
Total			16224.076	157			

Berdasarkan tabel di atas pada kolom linearity nilai signifikansi menunjukkan hasil 0,000 pada baris *linearity* atau $< 0,05$ artinya bahwa antar variabel memiliki hubungan yang linier. Kemudian pada baris *deviantion from lineartity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,307 atau $> 0,05$ yang artinya antar variabel memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dan kelekatan orang tua memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4. 10 Uji Linearitas Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Dukungan Teman	Between Groups	(Combined	6690.202	38	176.058	2.198	.001
		Linearity	3203.387	1	3203.387	39.984	.000
		Deviation from Linearity	3486.815	37	94.238	1.176	.254
	Within Groups		9533.874	119	80.117		
	Total		16224.076	157			

Berdasarkan tabel di atas, pada baris *linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $<0,05$. Artinya antar variabel memiliki hubungan yang linear. Kemudian pada baris *deviation from linearity* mendapatkan hasil sebesar 0,254 atau $>0,05$, maka menunjukkan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antar variabel bebas. Kriteria penentu ada atau tidaknya hubungan tersebut menggunakan *variance inflation factor* (VIF) yang apabila nilai VIF di $<,10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	60.798	6.547		9.287	.000		
Kelekatan Orang Tua	.321	.071	.315	4.503	.000	.935	1.070
Dukungan Teman Sebaya	.366	.070	.364	5.200	.000	.935	1.070

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar $0,935 > 0,10$ dan nilai VIF $1,070 < 10,0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Hipotesis

Uji regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berikut tabel hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis (PARSIAL)

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Pertama dan Uji Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.798	6.547		9.287	.000
Kelekatan Orang Tua	.321	.071	.315	4.503	.000
Dukungan Teman Sebaya	.366	.070	.364	5.200	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Pada variabel kelekatan orang tua , hasil nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya, H1 diterima karena ada pengaruh yang sangat signifikansi kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang.

Pada variabel dukungan teman sebaya, hasil nilai sig $0,00 < 0,05$. Artinya, H2 diterima karena ada pengaruh yang sangat signifikansi dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang.

b. Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$$

$$Y = 60.798 + (0,321)X_1 + (0,366)X_2$$

$$Y = \text{Kepercayaan diri}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$X_1 = \text{Kelekatan Orangtua}$$

$$X_2 = \text{Dukungan Teman Sebaya}$$

- $\alpha = 60,798$

Terlihat bahwa nilai konstanta kepercayaan diri adalah 60,798 tanpa adanya kelakatan orang tua dan dukungan teman sebaya.

- $B_1 = 0,321$

Adanya variabel kelekatan orang tua dalam satu satuan naik satu, maka variabel kepercayaan diri meningkat sebesar 0,321 atau 32,1%.

- $B_2 = 0,366$

Adanya variabel dukungan teman sebaya dalam satu satuan naik satu, maka variabel kepercayaan diri meningkat sebesar 0,366 atau 36,6%.

c. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 13 Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4709.975	2	2354.987	31.702	.000^b
	Residual	11514.101	155	74.285		
	Total	16224.076	157			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Kelekatan Orang Tua

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.281	8.619

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Kelekatan Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $<0,05$ dan nilai F sebesar 31.702 atau lebih dari 2,660 yang diperoleh dari perbandingan F tabel. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis secara simultan diterima dengan nilai *Adjusted R Square* 0,281. Artinya terdapat pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar 28,1% sedangkan 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri SMPN 23 Semarang. Hasil yang didapatkan dari pengolahan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMPN 23 Semarang mengalami kepercayaan diri pada tingkat sedang. Dengan rincian perolehan sebanyak 20 siswa mengalami kepercayaan diri di tingkat rendah, 110 siswa di tingkat sedang dan 28 siswa di tingkat tinggi. Sedangkan untuk **hasil uji hipotesis pertama** mendapatkan nilai signifikansi dari variabel kelekatan orang tua sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dalam hal ini berarti terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri. Di mana semakin tinggi kelekatan orang tua pada siswa SMPN 23 Semarang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri remaja, artinya semakin tinggi kelekatan orang tua dengan anaknya, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada anak.

Penelitian lain yang dilakukan Anggita (2017) yang membahas mengenai hubungan kelekatan orang tua-anak dengan kepercayaan diri santri pondok pesantren di Surakarta, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelekatan orang tua dan kepercayaan diri. Perhitungan dari hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,477 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, kelekatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif terhadap kepercayaan diri. Semakin tinggi kelekatan orangtua-anak, maka semakin tinggi kepercayaan diri.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2018) tentang hubungan antara gaya kelekatan orangtua anak dengan kepercayaan diri remaja, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelekatan orang tua dan kepercayaan diri. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,462 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, kelekatan orangtua-anak memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif terhadap kepercayaan diri. Semakin tinggi gaya kelekatan orangtua-anak, maka akan semakin tinggi kepercayaan diri.

Aspek-aspek dari kelekatan orang tua seperti yang disampaikan oleh Armsterden dan Greenberg (1987) antara lain kepercayaan, komunikasi dan pengasihan. Kepercayaan adalah orang tua yang memahami dan menghargai keinginan anaknya dengan baik akan menumbuhkan rasa percaya diri anak, dimana seorang anak yang diberikan kepercayaan penuh oleh orang tuanya akan menjadi seorang anak yang mampu menghadapi masalahnya dengan percaya diri. Komunikasi merupakan orang tua yang menjalin hubungan baik dengan anaknya seperti menggunakan bahasa yang baik saat bersama anak dan selalu meluangkan waktu bersama sekedar ngobrol bersama anak, maka akan merasa nyaman berinteraksi dengan

orang tuannya. Kemudian pengasingan adalah perasaan seorang anak yang mudah marah atau terpisah dengan orang tuanya akan membutuhkan perhatian dan penerimaan diri yang penuh. Orang tua yang memiliki hubungan kelekatan yang aman dengan anaknya, maka anak akan merasa dicintai, dihargai, diterima, diperhatikan dan dihormati dan anak tidak merasa terasingkan.

Selain itu terdapat pendapat Santrock (2003) mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor hubungan dengan orang tua. Hubungan orang tua dan anak yang penuh dengan kasih sayang, perhatian penuh dari orang tua, menerima keadaan anaknya akan membangun kelekatan orang tua yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Faktor hubungan orang tua dapat dipengaruhi oleh salah satu aspek kelekatan orang tua yang dinyatakan oleh Fitria (2023) yaitu komunikasi. Di mana komunikasi yang baik antara orang tua dan anak diindikasikan melalui interaksi yang terbuka, saling mendengarkan dan menggunakan bahasa yang bisa diterima anak, maka akan mendorong munculnya kelekatan orang tua dan anak yang kemudian diekspresikan melalui kepercayaan diri.

Hipotesis Kedua pada penelitian ini adalah adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri. Hasilnya mendapatkan nilai signifikansi dari variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dalam hal ini berarti terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri. Di mana semakin tinggi dukungan teman sebaya pada siswa SMPN 23 Semarang, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan A'yun (2019) yang menunjukkan terdapat pengaruh dukungan teman sebaya dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri. Hasilnya mendapatkan nilai signifikansi dari variabel dukungan teman sebaya 0,002 ($p < 0,01$) artinya terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri. Di mana semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi kepercayaan diri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mafruhah (2021) menyatakan bahwa dukungan teman sebaya memiliki nilai sangat signifikan yang positif. Hasilnya mendapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) artinya terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa. Di mana semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi kepercayaan diri.

Selain itu penelitian dari Syahrir (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi 0,491 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif terhadap kepercayaan diri. Semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi kepercayaan diri.

Aspek-aspek dari dukungan teman sebaya sebagaimana disampaikan oleh Sarafino dan Smith (2014) adalah dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Di mana dukungan penghargaan adalah penerimaan dukungan dari teman berupa perhatian, kepedulian, dan empati untuk membantu individu agar merasa dihargai, dilindungi dan dicintai keberadaannya. Dukungan instrumental merupakan penerimaan dukungan dari teman berupa bantuan langsung seperti memberikan fasilitas, menyediakan makanan, dan meminjamkan barang kepada teman. Dukungan informasi adalah penerimaan dukungan dari teman berupa penjelasan, saran, bimbingan dan rekomendasi untuk membantu untuk mengatasi masalah yang ada. Dukungan persahabatan merupakan penerimaan dukungan dari teman berupa kesediaan teman untuk meluangkan waktunya bersama, dan membantu mencari jalan keluar dari permasalahan agar dapat menciptakan emosi positif.

Terdapat pendapat yang disampaikan Santrock (2003) mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu hubungan dengan teman sebaya. Hubungan teman sebaya adalah interaksi sosial dimana individu menerima bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi dari teman sebaya.

Faktor hubungan teman sebaya dapat dipengaruhi oleh salah satu aspek dukungan teman sebaya yang dinyatakan Simanjuntak (2021) yaitu dukungan persahabatan. Di mana individu menerima bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi dari teman sebaya akan mendorong munculnya dukungan teman sebaya, kemudian individu akan merasa diterima dan semakin mempererat hubungan sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.

Hipotesis ketiga, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri SMPN 23 Semarang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linier, bahwa nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), artinya variabel kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya berpengaruh sangat signifikan terhadap kepercayaan diri. Di mana semakin tinggi kelekatan orang tua dan semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri SMPN 23 Semarang. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kelekatan orang tua dan semakin rendah dukungan teman sebaya, maka semakin rendah kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang

Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya sehingga saat melakukan tindakan tidak merasakan cemas berlebihan (Lauster, 2015). Kepercayaan diri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya. Lailah dkk., (2020) berpendapat bahwa kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kelekatan orang tua. Remaja yang tidak lekat dengan orang tuanya cenderung kesulitan bersosialisasi di lingkungan sekitar.

Kemudian faktor lainnya yaitu faktor dukungan teman sebaya yang mempengaruhi kepercayaan diri. Hal ini dinyatakan oleh Jenaide (2013) bahwa kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dukungan teman sebaya. Ketika seorang siswa memiliki atau mendapatkan dukungan, motivasi dan perhatian dari teman sebaya, maka

seorang remaja akan cenderung lebih bisa percaya diri dilingkungan sekitarnya.

Dengan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dapat diakibatkan dari kurang lekatnya anak dengan orang tua. Selain itu dukungan teman sebaya dapat mendorong individu untuk selalu berani dan percaya diri pada lingkungan sekitarnya, termasuknya adalah kepercayaan diri.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini sudah terpenuhi dengan membuktikan teori yang ada dengan kondisi nyata yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini juga secara tidak langsung menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat kepercayaan diri rendah, akan sulit untuk menyesuaikan diri, cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar, tidak berani atau takut berada disekitar orang lain, menutup diri dan cenderung ragu dalam melakukan tindakan. Selain itu remaja yang mendapatkan dukungan teman sebaya yang tinggi, maka dirinya akan merasa diterima, diperhatikan dan disukai orang lain, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Selain terpenuhi tujuan pada penelitian ini, terdapat juga pembaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni mengkaji secara bersamaan ketiga variabel. Variabel kelekatan orang tua, dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri secara bersamaan dikaji dengan spesifik. Selain itu, subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 23 Semarang. Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan maupun memberikan sumbangan keilmuan utamanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kelekatan orang tua, dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri.

Pada penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur ilmiah, akan tetapi dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan penelitian. Pemilihan teknik sampling juga harus dipertimbangkan agar peneliti dalam pengambilan data pemilihan teknik sampling juga harus dipertimbangkan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data karena pengambilan sampling menggunakan metode

proportionate random sampling membutuhkan data subjek berupa nama sekaligus nomor presensi sebagai penunjang kebutuhan penelitian untuk memilih subjek. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode *cluster random sampling* karena secara dilapangan lebih efisien pada waktu dalam penelitian. Selain itu, kesulitan mencari referensi mengenai pengaruh kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri.

Riset ini memiliki keterbatasan pada data dan analisis data. Data riset hanya menggunakan 150 siswa. Data ini bersifat homogen karena hanya diambil dari sekolah saja. Analisis data dalam riset menggunakan kuantitatif. Dari kedua keterbatasan berdampak regenerasi pada penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini belum bisa menggambarkan apa yang terjadi sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh sangat signifikan kelekatan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang.
2. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 23 Semarang.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketiga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima seluruhnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian ini:

1) Bagi Subjek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, subjek dengan kategori kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya yang tinggi atau baik diharapkan dapat mempertahankannya untuk mendukung kepercayaan diri. Bagi yang sedang atau rendah disarankan untuk membangun komunikasi positif dengan orang tua dan memperluas pergaulan pertemanan yang baik dan sehat. Subjek dengan kategori kepercayaan yang tinggi atau baik diharapkan mampu mempertahankannya, mengembangkan potensinya, terbuka dengan masukan orang lain dan bersikap rendah diri. Sedangkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang atau rendah disarankan untuk lebih mengenal potensi diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan membangun hubungan yang positif untuk meningkatkan kepercayaan diri.

2) Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan kualitas kelekatan dengan anak, seperti orang tua membangun komunikasi terbuka, dan memberikan kenyamanan kepada anak. Pola asuh dari orang tua yang tepat dan selalu mendukung anak akan membuat anak merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dilingkungan sekitarnya. Dukungan yang baik dari orang tua akan mendorong anak untuk mengenali dirinya sendiri dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga kepercayaan diri tumbuh dengan baik.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah, khususnya tenaga pendidik atau guru di SMPN 23 Semarang, dapat lebih memahami pentingnya peran kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan yang mendorong keterlibatan orang tua dan menciptakan lingkungan sosial antar siswa yang positif, sehingga kepercayaan diri dapat tumbuh dengan baik dan merata dikalangan para siswa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian dengan topik kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri agar dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti harga diri, konsep diri, lingkungan sekolah, kondisi fisik dan pengalaman. Penambahan variabel ini penting untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi. Peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan pemilihan teknik sampling yang lebih mudah dan efisien. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian pustaka dari jurnal internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. D. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abdullah. (2009). *Tafsir ibnu katsir* jilid 2. Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2), 79-85.
- Amri, S. (2018). "Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170. doi: <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Anantasari, M. L. (2011). Peran dukungan sosial terhadap pertumbuhan pasca trauma: Studi meta-analisis. *Jurnal Psikologi* 6(1): 365–382. doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v6i1.186>
- Ardisa, B. H. (2022). *Pengaruh pengasingan di tempat kerja terhadap kinerja karyawan dengan kesepian sebagai pemoderasi di badan keuangan dan aset daerah (BKAD) Kabupaten Sleman*. (Doctoral dissertation). Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Atma Jaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2 (2), 75-81.
- Armsden, G. G., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*. 16 (5), 1-38. doi: [10.1007/BF02202939](https://doi.org/10.1007/BF02202939)
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (Self confidence) berbasis kaderisasi imm terhadap prestasi belajar mahasiswa (Studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5 (1), 87-102. doi:<https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023) Karakteristik generasi z dan kesiapannya dalam menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2 (1), 59-72.
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar
- Bowlby, J. (1988). A secure base: parent-child attachment and healthy human development. In Z. Charles (Ed.), *Basic Books, A Member of the Perseus Books Group* (Issue 1, p. 181). *The Journal of Nervous and Mental Disease*. <https://doi.org/10.1097/00005053-199001000-00017>
- Bukhori, B. (2016). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158–186. doi: <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>

- Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Liputan6.com (2018) Kepercayaan diri remaja perempuan Indonesia masih rendah. Liputan 6. Diakses 25 Februari 2025. <https://www.liputan6.com/health/read/3468992/kepercayaan-diri-remaja-perempuan-indonesia-masih-rendah-apa-solusinya>
- Candra, I., & Khansha U. L. (2019). Hubungan antara secure attachment dengan kemandirian pada siswa kelas XI. *Psyche 165 Journal* 12(2), 144–53. doi:10.35134/jpsy165.v12i2.10.
- Cawie, H., & Wallace, P. (2000). *Peer support in action from bystanding to standing*. Sage Publications.
- Collins, N.L., & Read, S.J. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(4), 644–663. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.4.644>
- Dinda, P. T. O. (2018). *Pengaruh kelekatan (attachment) orangtua terhadap kepercayaan diri pada remaja*. (Skripsi dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ananda, D. R. T., & Sawitri, D. R. (2015). Konsep diri ditinjau dari dukungan teman sebaya pada remaja di panti asuhan Qosim Al-Hadi Semarang.” *Empati* 4(4), 298–303. doi : <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14360>
- Diliana, D., Farich, A., Sarry, L., Amirus, K., & Setiawati, O. R. (2023). Analisis bentuk dukungan keluarga terhadap konsep diri orang dengan HIV. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 62–73. doi:<https://doi.org/10.35966/ilkes.v14i1.273>
- Elfiky, I. (2012). *Dahsyatnya berperasaan positif*. Zaman
- Eliasa, E. I. (2011). *Pentingnya kelekatan orang tua dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak*. (Skripsi dipublikasikan). Fakultas Ilmu Pendidikan Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta, 1(1), 1–129.
- Estu, L. R. P. (2023). Pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Palabuhanratu. (Skripsi Publikasikan). Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
- Feldman, R., S. (2009). *Development across the life span (5 th Ed.)*. Pearson Prentice Hall.
- Fitria, S., Wihartati, W., & Rochmawati, N.. (2022). Hubungan kelekatan pada orang tua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja. *Indonesia Journal of Psychological Studies (IJPS)*, 1 (1), 13-28. doi:<https://doi.org/10.30650/ijps.v1i1.3695>
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Puspa Swara.

- Hibatulloh, A. S., & Rini, L. (2023). *Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penerimaan diri mahasiswa gapyear di Surakarta*. (Doctoral dissertation) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116. doi:<https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Hurlock, E. B (1980). *Psikologi perkembangan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan soedjarwo. Erlangga.
- Izzaty, R., & Ayryza, Y. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7981>
- Jasmine, K. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri mahasiswa perantauan tahun pertama, kedua, ketiga. (Skripsi dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Psikologi pendidikan, membantu peserta didik tumbuh dan berkembang*, Erlangga.
- Jenaabadi, H. (2013). The relationship between perceived social support and blind and low-vision student' life satisfaction and self-confidence. *Journal of Educational And Instructional Studies In The World*, 3 (1), 13-17
- Kusumah, R., & Yanti, S. (2021) Hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMPN 1 jampangkulon kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*. 10(2), 75-83. doi: <https://doi.org/10.62094/jhs.v10i2.39>
- Lailah, S., Irma, L. A., & Laily, R. (2020). “Hubungan kelekatan orangtua dengan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Tk se-kecamatan Sindang Jaya kabupaten Tangerang-Banten.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 23-34. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v7i1.8082>
- Lianita, C. A. (2018). *Tingkatkan rasa percaya diri dalam dove self-esteem project*. Clozette Indonesia. Clozette Indonesia. Diakses 25 Januari 2025. <https://www.clozette.co.id/article/page/tingkatkan-rasa-percaya-diri-dalam-dove-self-esteem-project-1246>
- Latipun. (2015). *Psikologi eksperimen (ed.3)*. UMM Press.
- Lauster, P. (2015). *Tes kepribadian (Terjemahan)*. PT Bumi Aksara.
- Light, D., & Keller, S. (1982). *Sosiology*. Alfredo Knopt.
- LPMQ. (2022). *Qur'an kemenag*. Mushaf Al-Qur'an

- Mudzkiyyah, L., & Nuriyyatiningrum, N. A. H. (2020). *Parental and peer attachment to moral intelligence among adolescents in Semarang City*. European Alliance for Innovation.
- Kadata, S. M. A (2022). *Pengaruh kematangan karir dan dukungan sosial terhadap quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir*. (Bachelor's thesis) Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial dilingkungan sekolah dan prestasi akademi siswa SMPIT Assyfa boarding school Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10 (2),
- Mutmainnah, M. (2019) Lingkungan dan perkembangan anak usia dini dilihat dari perspektif psikologi. *International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 15-32. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v5i2.5586>
- Nada, K. (2023). *Peran Secure Attachment Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Gandaria Selatan*. (Bachelor's thesis) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Nafisa F. (2022). *Hubungan antara kelekatan orang tua dan regulasi diri dengan adiksi game pada siswa SMPN 6 Temanggung*. (Skripsi dipublikasikan). Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
- Nurdiansyah, A., & Kusmawati, A. (2024). Dukungan sosial penghargaan teman sebaya dalam mengatasi fenomena quarter life crisis di panti sosial bina remaja taruna jaya 1. *Jurnal publikasi ilmu psikologi*. 2(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.61132/observasi.v2i1.285>
- Oktafia, Y. (2022). *Pengaruh keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota ikatan mahasiswa dan pelajar blora (IMPARA) UIN Walisongo Semarang*. (Skripsi dipublikasikan) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
- Oktaviani, M. (2019). Hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna instagram. *Jurnal Psicoborneo: Ilmiah Psikologi*. 7(4), 549-556. doi: <http://dx.doi.org/10.30872/psicoborneo.v7i4.4832>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development: Psikologi perkembangan*. Terjemahan oleh A. K. Anwar. Kencana
- Paramitha, & Purwanti, M. (2020). Kontribusi parental mediation terhadap kecenderungan problematic internet use pada remaja di SMP SFX. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 1–23
- Patoran, D. N. (2010). *Hubungan antara kepercayaan diri dan aktualisasi diri pada karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)*. 1(1), 10–18.
- Peale, N. V. (2006). *Berpikir positif*. Bina Rupa Aksara.

- Permatasari, A. P. (2023) Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMKN 1 Semarang. *Jurnal At-Tawassuth:Ekonomi Bisnis*. 8(2), 1-19.
- Prasetya, A.N. & Wijayanti, D.Y. (2019). *Gambaran kepercayaan diri akademik mahasiswa keperawatan di Semarang*. (Skripsi.dipublikasikan) Fakultas Medicine Universitas Diponegoro
- Prayogy, N. (2023). *Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi UIN AR-RANIRY Banda Aceh*. (Doctoral dissertation) UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Purba, F. (2023). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa SMAN 1 Namorabe desa Kuta Tengah Kabupaten Deli Serdang*. (Doctoral dissertation) Psikologi Universitas Medan.
- Putri, A. (2022). *Hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja di SMA 7 Medan*. (Skripsi dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Rahmawati, D. D. (2012). *Pengaruh self-efficacy terhadap stres akademik pada siswa kelas I rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Medan*. (Skripsi dipublikasikan). Universitas Sumatra Utara.
- Radarbanyuwangi (2023) *Minimnya kepercayaan diri pada remaja*. Diakses 18 Maret2025.<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/refleksi/75923184/minimnya-kepercayaan-diri-pada-remaja>
- Ramadhanti, A. (2024). Dampak mental health terhadap kepercayaan diri remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2(1), 10-15
- Santrock, J. W. (2002). *Live span development*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Erlangga
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja. Edisi Keenam*. Erlangga
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan anak*. Edisi sebelas. Erlangga.
- Saputro, Y. A., & Rini, S. (2021). “Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA Kelas X.. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1),59. doi:10.26623/philanthropy.v5i1.3270.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). *Dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada Siswa SMA Kelas X. Philanthropy Journal of Psychology*, 5(1), 59-72. doi;<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology:biopsychosocial Interaction*.

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interaction.*, John Wiley and Sons.
- Sari, S. L., Rika D., & Nur'aini S. (2018). "Kelekatan orang tua untuk Pembentukan Untuk Pembentukan Karakter Anak." *Educational Guidance aand Counseling Development Journal* 1(1), 16. doi:10.24014/egcdj.v1i1.4947.
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi prestasi belajar individu MAN 6 Jakarta . (Skripsi dipublikasikan) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 201.
- Sesa, H. Y. A. (2016). "Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri pada mahasiswa Papua tahun pertama di Uksw Salatiga.
- Setyawan, I. (2017). "Peran Kelekatan Pada Orang Tua Terhadap Pemaafan Siswa Sekolah Menengah Pertam." *Jurnal Proyeksi Psikologi Unissula* 12(2), 18. doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.12.2.1-8>
- Simanjuntak, L. E., & Endang, S. I. (2021). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA Kristen Terang Semarang." *Jurnal EMPATI* 10(2): 99–107. doi:10.14710/empati.2021.31001.
- Simatupang, J. E., Rina, M., & Mukhaira, E. A. (2019). Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208-223. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2275>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publising
- Sriwijaya., & Maria. (2015). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasti skripsi pada mahasiswa* (Skripsi dipublikasikan) Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta
- Susanto, Y., & Indrawati, E.S. (2020). *Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa asrama virgo fidelis bawen*. *Jurnal Empati*, 9(5), 415-422
- Taylor E, Shelley, D. (2009). *Psikologi Sosial*. Kencana
- Taylor, R. (2013). *Kiat-kiat pede untuk meningkatkan rasa percaya diri*. Gramedia Pustaka Utama
- Thantaway. (2005). *Kamus istilah bimbingan dan konseling*. Andi Kanisius.
- Tsalits, L. H., & Taufik, S. (2014). *Hubungan dukungan teman sebaya dan kontrol perilaku dalam merokok dengan intensi berhenti merokok pada remaja SLTA* (Doctoral dissertation), Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Wahyuni, D. (2018). Urgensi kelekatan orangtua-remaja dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan sosial*, 14(2), 111–120.
- Wibowo, Nurhida R., & Wimbari, Supra. (2019). The perception of attachment effect in parent and peers on aggressive behavior in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian Psikologi*, 4(1). 53-64. <https://doi.org/10.21580/pjpp.vai1.3118>
- Widjaja, H. (2016). *Berani tampil beda dan percaya diri tutorial lengkap tampil beda dan percaya diri di segala situasi*. Araska Publisher.
- Wulandari, A., & Fiki, W. (2023). “Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja.” *Health Sciences and Pharmacy Journal* 7(1): 16-22.
doi: <https://doi.org/10.3204/hspj.v7i.801>
- Yuliya., (2019). Hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada remaja. *Jurnal psikoborneo*. 7(2), 250-256
doi: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>

LAMPIRAN 1

SKALA UJI COBA

ANGKET PENELITIAN

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Kepada Siswa/Siswi SMP

Perkenalkan saya Priska Ferdiliawati, Mahasiswa Program Studi Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi)

Saya ingin meminta bantuan kepada siswa siswi untuk menjadi partisipan penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian.

Adapun kriteria sampel:

1. Siswa SMP 23 Semarang
2. Kelas VIII

Segala identitas yang diminta dan hasil jawaban dari siswa siswi akan **dijamin kerahasiannya** dan peneliti gunakan hanya untuk kepentingan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian. Pengisian kuesioner ini hanya memerlukan waktu kurang lebih 15-20 menit, peneliti berharap siswa siswi dapat menyelesaikan dengan baik. Atas ketersediaan dan bantuan siswa siswi mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya

Priska Ferdiliawati

Petunjuk Pengisian

a. Di dalam skala ini, disajikan sejumlah pernyataan, bacalah dengan teliti. Cara pengisian kuisisioner ini adalah dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Sesuai

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Sesuai

c. Jawablah semua pernyataan yang ada, **jangan sampai terlewat**. Skala ini bukan merupakan suatu tes, sehingga **tidak terdapat jawaban yang salah**. Semua jawaban adalah benar saat dijawab sesuai dengan kenyataan diri Anda.

Kami mohon kepada siswa/siswi untuk mengisi kuisisioner ini dengan jujur. Kami menjamin akan kerahasiaan identitas dan jawaban anda

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No.abs :
Usia :
Jenis Kelamin :

Skala 1

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin saat memiliki masalah dengan teman, saya bisa memperbaiki hubungannya				
2.	Saya yakin bisa mengerjakan soal matematika				
3.	Saya memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan				
4.	Saya berani menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang saya lakukan				
5.	Saya tidak yakin memiliki bakat dalam bidang olahraga				
6.	Saya mengerjakan tugas sekolah tepat waktu				
7.	Saya kesulitan menyampaikan ide-ide saya saat pembelajaran di sekolah				
8.	Saya yakin bisa berprestasi di sekolah dalam bidang non akademik				
9.	Saya kesulitan menjelaskan materi didepan kelas karena bahasa saya sulit dipahami				
10.	Saya yakin bisa mengembangkan bakat dalam bidang non akademik				
11.	Saya mengambil keputusan secara terburu-buru tanpa mempertimbangkan sudut pandang orang lain				
12.	Saya tidak yakin bisa mengerjakan soal agama				
13.	Saya tidak memiliki tujuan hidup yang jelas untuk masa depan				
14.	Saya mampu menyampaikan ide-ide saat pembelajaran di sekolah				
15.	Saya yakin dapat menyelesaikan tes bahasa dengan baik				
16.	Saya berani menanggung hukuman jika saya melakukan kesalahan				
17.	Saya yakin berpendapat jika saya tahu benar kenyataannya				
18.	Saya akan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan guru di sekolah				
19.	Saya bisa menjelaskan materi di depan dengan bahasa yang mudah dipahami				
20.	Saya tidak yakin mampu berprestasi di sekolah				

21.	Saya yakin akan menegur teman saya saat melakukan kesalahan				
22.	Saya yakin mampu meraih cita-cita saya dengan baik				
23.	Saya menghindari konsekuensi dari tindakan yang saya lakukan				
24.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan praktek olahraga dengan baik				
25.	Saya ragu bisa meraih cita-cita di masa depan				
26.	Saya ragu bisa memperbaiki hubungan saya dengan teman setelah memiliki masalah				
27.	Saya kesulitan menyelesaikan masalah karena tidak menemukan solusi yang tepat				
28.	Saat ada tugas kelompok saya yakin bisa menganalisa permasalahan				
29.	Saya ragu-ragu berpendapat walaupun saya tahu betul kejadiannya				
30.	Saya ragu bisa menyelesaikan tugas sekolah				
31.	Saya yakin dapat mengambil keputusan dengan melihat dari berbagai sudut pandang				
32.	Saya yakin bisa memperbaiki nilai saya yang jelek dengan belajar rutin				
33.	Saya takut menanggung hukuman jika saya mengakui kesalahan				
34.	Saya yakin setiap orang memiliki sudut pandang masing-masing				
35.	Saat ada teman berkonflik saya yakin bisa memecahkan permasalahannya				
36.	Saya mengabaikan pendapat orang lain meskipun benar				
37.	Saya yakin bisa menyelesaikan masalah dengan mencari solusi untuk menyelesaikannya				
38.	Saya tidak yakin bisa memperbaiki nilai saya yang jelek				
39.	Saya tidak yakin bisa bertanggungjawab mengerjakan tugas				
40.	Saya membiarkan teman saya meskipun melakukan kesalahan				

Skala 2

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua saya menghargai perasaan saya				

2.	Saya merasa orang tua saya melakukan tugas dengan baik sebagai orang tua saya				
3.	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda dari orang tua yang sekarang				
4.	Orang tua saya menerima saya apa adanya				
5.	Saya ingin mengetahui sudut pandang orang tua saya tentang persoalan yang saya khawatirkan				
6.	Saya merasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya di hadapan orang tua				
7.	Orang tua saya bisa tahu ketika saya merasa kesal terhadap sesuatu				
8.	Membicarakan masalah saya dengan orang tua membuat saya merasa malu dan merasa bodoh				
9.	Orang tua saya berharap terlalu banyak dari diri saya				
10.	Saya mudah kecewa ketika berada didekat orang tua				
11.	Saya merasa lebih kecewa dari yang ayah ketahui				
12.	Ketika membahas berbagai hal, Orang tua memperhatikan sudut pandang saya				
13.	Orang tua saya percaya pada penilaian saya				
14.	Orang tua punya masalah sendiri, jadi saya tidak akan mengganggunya dengan masalah saya				
15.	Orang tua membantu saya memahami diri saya dengan lebih baik				
16.	Saya bercerita kepada orang tua tentang berbagai permasalahan dan kesulitan saya				
17.	Saya merasa marah dengan orang tua saya				
18.	Saya tidak mendapatkan banyak perhatian dari orang tua				
19.	Orang tua saya membantu saya bercerita tentang kesulitan-kesulitan saya				
20.	Orang tua saya memahami diri saya				
21.	Saat saya marah, Orang tua berusaha untuk memahami saya				
22.	Saya mempercayai orang tua saya				
23.	Orang tua tidak paham apa yang sedang saya alami belakangan ini				
24.	Saya bisa mengandalkan orang tua saat ingin bercerita tentang keluhan kesah saya				

25.	Apabila orang tua saya tahu ada sesuatu yang mengganggu saya, ia bertanya pada saya tentang hal tersebut				
-----	--	--	--	--	--

Skala 3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Teman saya membantu mencarikan obat saat saya sakit				
2.	Teman saya tidak ada yang menghibur saya saat sedih				
3.	Saya merasa dihibur teman saya saat sedih				
4.	Teman saya tidak mau mencarikan obat saat saya sakit				
5.	Teman saya selalu menyempatkan waktu untuk kumpul bersama saya				
6.	Teman saya tidak ada yang meminjami buku				
7.	Teman saya tidak memberikan saran saat saya terkena masalah				
8.	Teman saya menjelaskan materi yang tidak saya pahami				
9.	Teman saya memberikan semangat saat saya merasa sedih				
10.	Saya dihibur teman saya saat mengalami musibah				
11.	Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya				
12.	Teman saya menghilang saat saya mengalami kesedihah				
13.	Teman saya memberikan alat tulis untuk saya				
14.	Teman saya bisa merasakan kesulitan saya				
15.	Saya merasa teman saya selalu ada untuk saya				
16.	Teman saya menanyakan kabar saya				
17.	Teman saya memberikan nasihat saat saya salah melakukan sesuatu				
18.	Teman saya tidak menawari makanan yang dibawanya				
19.	Teman saya mengabaikan saya saat saya membutuhkan bantuan memahami materi yang sulit				
20.	Teman saya membantu menyelesaikan tugas				
21.	Teman saya tidak mau menjelaskan materi yang dirinya kuasai				
22.	Teman saya cuek saat saya merasa sedih				
23.	Saya merasa teman saya tertutup saat saya minta nasihatnya				

24.	Teman saya menolak saat saya membutuhkan bantuan menyelesaikan tugas				
25.	Saya merasa teman saya sibuk dengan dunianya sendiri				
26.	Teman saya kurang memahami saat saya mengalami kesulitan				
27.	Teman saya memberikan saran saat saya kebingungan				
28.	Teman saya tidak ada yang memberikan semangat saat saya merasa sedih				
29	Teman saya meminjami pena untuk saya				
30	Teman saya membantu saya agar bisa cepat memahami materi yang sulit				
31.	Saya merasa teman saya tidak hadir saat dibutuhkan				
32.	Teman saya mendukung keadaan saya disaat sedih maupun senang				

LAMPIRAN 2

HASIL UJI COBA SKALA

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA 1 (KEPERCAYAAN DIRI)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	126.1667	95.799	.427	.913
KD2	126.5667	92.392	.576	.910
KD3	126.0667	94.961	.473	.912
KD4	126.2333	95.909	.513	.912
KD5	125.9667	96.723	.404	.913
KD6	126.5000	95.224	.393	.913
KD7	126.1667	96.420	.423	.913
KD8	126.5667	95.151	.374	.914
KD9	126.3333	99.747	.108	.916
KD10	126.3333	96.368	.359	.914

KD11	126.1333	97.016	.412	.913
KD12	126.1667	96.902	.441	.912
KD13	125.7000	96.700	.465	.912
KD14	126.7333	96.616	.345	.914
KD15	126.6667	93.954	.549	.911
KD16	126.0667	95.582	.471	.912
KD17	126.2000	95.338	.551	.911
KD18	126.1667	96.557	.409	.913
KD19	126.6000	95.145	.478	.912
KD20	126.0667	95.789	.519	.911
KD21	126.2333	99.357	.184	.915
KD22	125.7667	95.426	.572	.911
KD23	126.2000	94.372	.772	.909
KD24	126.0333	97.137	.369	.913
KD25	126.0333	96.654	.420	.913
KD26	126.0667	97.168	.373	.913
KD27	126.1333	97.292	.325	.914
KD28	126.3667	97.344	.391	.913
KD29	126.3333	101.540	-.101	.916
KD30	126.1000	94.783	.643	.910
KD31	126.4000	95.834	.399	.913
KD32	125.8333	95.316	.560	.911
KD33	126.2000	94.924	.704	.910
KD34	126.0000	96.966	.382	.913
KD35	126.2333	98.530	.287	.914
KD36	126.1667	96.006	.545	.911
KD37	126.1333	95.292	.520	.911
KD38	126.0667	95.651	.534	.911
KD39	126.0333	95.551	.535	.911
KD40	126.1667	96.006	.545	.911

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reabilitas Skala Kepercayaan Diri saat butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	40

Reabilitas Skala Kepercayaan Diri setelah butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	36

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KO1	72.9000	45.955	.643	.851
KO2	72.8000	48.166	.391	.859
KO3	74.5000	52.397	-.160	.881
KO4	73.1667	46.626	.485	.856
KO5	73.1667	46.489	.561	.854
KO6	73.0667	47.789	.540	.856
KO7	73.1333	48.947	.394	.859
KO8	74.3333	55.954	-.492	.889
KO9	73.0000	45.793	.624	.851
KO10	73.0000	46.759	.660	.852
KO11	73.5667	49.495	.110	.870

KO12	73.2667	44.961	.592	.851
KO13	73.2000	46.372	.605	.852
KO14	72.9667	47.413	.536	.855
KO15	73.0667	48.616	.397	.859
KO16	73.2333	44.392	.685	.848
KO17	73.0000	47.793	.368	.859
KO18	73.0000	46.552	.595	.853
KO19	73.5000	46.328	.607	.852
KO20	73.2667	45.995	.577	.853
KO21	73.5000	45.707	.476	.856
KO22	72.7667	46.806	.593	.853
KO23	73.0000	46.207	.570	.853
KO24	73.6000	46.800	.444	.857
KO25	73.2000	47.683	.492	.856

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas Skala Kelekatan Orang Tua saat butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	25

Reliabilitas Skala Kelekatan Orang Tua setelah butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	22

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA 3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DTS1	96.7333	74.616	.136	.913
DTS2	96.3000	73.321	.473	.907
DTS3	96.3000	72.493	.416	.908
DTS4	96.3333	74.989	.238	.910
DTS5	96.3000	72.700	.392	.908
DTS6	96.2333	72.254	.560	.906
DTS7	96.2667	73.099	.470	.907
DTS8	96.2333	72.668	.366	.909
DTS9	96.3333	71.678	.468	.907
DTS10	96.4000	74.110	.364	.908
DTS11	96.3000	73.734	.408	.908
DTS12	96.3333	71.471	.560	.906
DTS13	96.6667	75.126	.098	.913
DTS14	96.9000	73.266	.303	.910
DTS15	96.5333	71.568	.469	.907
DTS16	96.6333	71.137	.505	.906
DTS17	96.2667	67.995	.811	.901
DTS18	96.2000	69.614	.765	.902
DTS19	96.1667	70.282	.590	.905
DTS20	96.2333	70.737	.573	.905
DTS21	96.5667	72.944	.253	.912

DTS22	96.3000	74.010	.365	.908
DTS23	96.1667	70.833	.601	.905
DTS24	96.3667	74.240	.307	.909
DTS25	96.1333	70.671	.605	.905
DTS26	96.2000	69.683	.669	.904
DTS27	96.2333	68.185	.770	.901
DTS28	96.5667	74.323	.155	.913
DTS29	96.2000	68.166	.753	.902
DTS30	96.4000	72.800	.460	.907
DTS31	96.4000	74.386	.476	.908
DTS32	96.2667	67.995	.811	.901

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya saat butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	32

Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya setelah butir gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	27

LAMPIRAN 3

SKALA PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Kepada Siswa/Siswi SMP

Perkenalkan saya Priska Ferdiliawati, Mahasiswa Program Studi Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi)

Saya ingin meminta bantuan kepada siswa siswi untuk menjadi partisipan penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian.

Adapun kriteria sampel:

1. Siswa SMP 23 Semarang
2. Kelas VIII

Segala identitas yang diminta dan hasil jawaban dari siswa siswi akan **dijamin kerahasiannya** dan peneliti gunakan hanya untuk kepentingan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian. Pengisian kuesioner ini hanya memerlukan waktu kurang lebih 15-20 menit, peneliti berharap siswa siswi dapat menyelesaikan dengan baik. Atas ketersediaan dan bantuan siswa siswi mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya

Priska Ferdiliawati

Petunjuk Pengisian

a. Di dalam skala ini, disajikan sejumlah pernyataan, bacalah dengan teliti. Cara pengisian kuisisioner ini adalah dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

SS : Sangat Sesuai

c. Jawablah semua pernyataan yang ada, **jangan sampai terlewat**. Skala ini bukan merupakan suatu tes, sehingga **tidak terdapat jawaban yang salah**. Semua jawaban adalah benar saat dijawab sesuai dengan kenyataan diri Anda.

Kami mohon kepada siswa/siswi untuk mengisi kuisisioner ini dengan jujur. Kami menjamin akan kerahasiaan identitas dan jawaban anda

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No.abs :
Usia :
Jenis Kelamin :

Skala 1

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin saat memiliki masalah dengan teman, saya bisa memperbaiki hubungannya				
2.	Saya yakin bisa mengerjakan soal matematika				
3.	Saya memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan				
4.	Saya berani menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang saya lakukan				
5.	Saya tidak yakin memiliki bakat dalam bidang olahraga				
6.	Saya mengerjakan tugas sekolah tepat waktu				
7.	Saya kesulitan menyampaikan ide-ide saya saat pembelajaran di sekolah				
8.	Saya yakin bisa berprestasi di sekolah dalam bidang non akademik				
9.	Saya yakin bisa mengembangkan bakat dalam bidang non akademik				
10	Saya mengambil keputusan secara terburu-buru tanpa mempertimbangkan sudut pandang orang lain				
11.	Saya tidak yakin bisa mengerjakan soal agama				
12.	Saya tidak memiliki tujuan hidup yang jelas untuk masa depan				
13.	Saya mampu menyampaikan ide-ide saat pembelajaran di sekolah				
14.	Saya yakin dapat menyelesaikan tes bahasa dengan baik				
15.	Saya berani menanggung hukuman jika saya melakukan kesalahan				

16.	Saya yakin berpendapat jika saya tahu benar kenyataannya				
17.	Saya akan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan guru di sekolah				
18.	Saya bisa menjelaskan materi di depan dengan bahasa yang mudah dipahami				
19.	Saya tidak yakin mampu berprestasi di sekolah				
20.	Saya yakin mampu meraih cita-cita saya dengan baik				
21.	Saya menghindari konsekuensi dari tindakan yang saya lakukan				
22.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan praktek olahraga dengan baik				
23.	Saya ragu bisa meraih cita-cita di masa depan				
24.	Saya ragu bisa memperbaiki hubungan saya dengan teman setelah memiliki masalah				
25.	Saya kesulitan menyelesaikan masalah karena tidak menemukan solusi yang tepat				
26.	Saat ada tugas kelompok saya yakin bisa menganalisa permasalahan				
27.	Saya ragu bisa menyelesaikan tugas sekolah				
28.	Saya yakin dapat mengambil keputusan dengan melihat dari berbagai sudut pandang				
29.	Saya yakin bisa memperbaiki nilai saya yang jelek dengan belajar rutin				
30.	Saya takut menanggung hukuman jika saya mengakui kesalahan				
31.	Saya yakin setiap orang memiliki sudut pandang masing-masing				
32.	Saya mengabaikan pendapat orang lain meskipun benar				
33.	Saya yakin bisa menyelesaikan masalah dengan mencari solusi untuk menyelesaikannya				
34.	Saya tidak yakin bisa memperbaiki nilai saya yang jelek				

35	Saya tidak yakin bisa bertanggungjawab mengerjakan tugas				
36.	Saya membiarkan teman saya meskipun melakukan kesalahan				

Skala 2

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua saya menghargai perasaan saya				
2.	Saya merasa orang tua saya melakukan tugas dengan baik sebagai orang tua saya				
3.	Orang tua saya menerima saya apa adanya				
4.	Saya ingin mengetahui sudut pandang orang tua saya tentang persoalan yang saya khawatirkan				
5.	Saya merasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya di hadapan orang tua				
6.	Orang tua saya bisa tahu ketika saya merasa kesal terhadap sesuatu				
7.	Orang tua saya berharap terlalu banyak dari diri saya				
8.	Saya mudah kecewa ketika berada didekat orang tua				
9.	Ketika membahas berbagai hal, Orang tua memperhatikan sudut pandang saya				
10.	Orang tua saya percaya pada penilaian saya				
11.	Orang tua punya masalah sendiri, jadi saya tidak akan menggangu dengan masalah saya				
12.	Orang tua membantu saya memahami diri saya dengan lebih baik				
13.	Saya bercerita kepada orang tua tentang berbagai permasalahan dan kesulitan saya				
14.	Saya merasa marah dengan orang tua saya				
15.	Saya tidak mendapatkan banyak perhatian dari orang tua				

16.	Orang tua saya membantu saya bercerita tentang kesulitan-kesulitan saya				
17.	Orang tua saya memahami diri saya				
18.	Saat saya marah, Orang tua berusaha untuk memahami saya				
19.	Saya mempercayai orang tua saya				
20.	Orang tua tidak paham apa yang sedang saya alami belakangan ini				
21.	Saya bisa mengandalkan orang tua saat ingin bercerita tentang keluh kesah saya				
22.	Apabila orang tua saya tahu ada sesuatu yang mengganggu saya, ia bertanya pada saya tentang hal tersebut				

Skala 3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Teman saya tidak ada yang menghibur saya saat sedih				
2.	Saya merasa dihibur teman saya saat sedih				
3.	Teman saya selalu menyempatkan waktu untuk kumpul bersama saya				
4.	Teman saya tidak ada yang meminjami buku				
5.	Teman saya tidak memberikan saran saat saya terkena masalah				
6.	Teman saya menjelaskan materi yang tidak saya pahami				
7.	Teman saya memberikan semangat saat saya merasa sedih				
8.	Saya dihibur teman saya saat mengalami musibah				
9.	Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya				
10.	Teman saya menghilang saat saya mengalami kesedihah				
11.	Teman saya bisa merasakan kesulitan saya				

12	Saya merasa teman saya selalu ada untuk saya				
13.	Teman saya menanyakan kabar saya				
14.	Teman saya memberikan nasihat saat saya salah melakukan sesuatu				
15.	Teman saya tidak menawari makanan yang dibawanya				
16.	Teman saya mengabaikan saya saat saya membutuhkan bantuan memahami materi yang sulit				
17.	Teman saya membantu menyelesaikan tugas				
18.	Teman saya cuek saat saya merasa sedih				
19.	Saya merasa teman saya tertutup saat saya minta nasihatnya				
20.	Teman saya menolak saat saya membutuhkan bantuan menyelesaikan tugas				
21.	Saya merasa teman saya sibuk dengan dunianya sendiri				
22.	Teman saya kurang memahami saat saya mengalami kesulitan				
23.	Teman saya memberikan saran saat saya kebingungan				
24	Teman saya meminjami pena untuk saya				
25	Teman saya membantu saya agar bisa cepat memahami materi yang sulit				
26.	Saya merasa teman saya tidak hadir saat dibutuhkan				
27.	Teman saya mendukung keadaan saya disaat sedih maupun senang				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Priska Ferdiliawati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 29 November 2002
3. Alamat Domisili : Jl. Landoh Sumber, Dk. Pondok,
Rt 08/Rw 03 Kel. Sukorejo, Kec. Sumber,
Kab. Rembang
4. Nomor HP : 085325054239
5. Email : priskafaradila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar
SDN SUKOREJO SUMBER
2. Sekolah Menengah Pertama
SMPN 2 SULANG
3. Sekolah Menengah Atas
SMAN 3 REMBANG
4. Universitas
S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi dan Magang

1. Pengalaman Organisasi
KAMARESA (Ikatan Mahasiswa Rembang Semarang) 2021-2024
2. Pengalaman Magang
PKBI Kota Semarang (Ikut dalam kegiatan yang ada di PKBI) 2024
BKD JATENG (Bag. Unit pengembangan dan penilaian kompetensi
ASN) 2024